

**ANALISIS INSTRUMEN EVALUASI PADA KURIKULUM
MERDEKA DI SDN POLISI 1 KOTA BOGOR**

Penelitian Kualitatif Melalui Pendekatan Deskriptif
Pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 Kota Bogor
Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Mengikuti Ujian Sarjana Pendidikan



Oleh

Siti Maisaroh

037120026

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS INSTRUMEN EVALUASI PADA KURIKULUM
MERDEKA DI SDN POLISI 1 KOTA BOGOR**

Penelitian Kualitatif Melalui Pendekatan Deskriptif
Pada Kelas V Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 Kota Bogor
Semester Genap Tahun Ajaran 2023/2024

Siti Maisaroh (037120026)

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Dr. Iyan Irdiyansyah, M.Pd.
NIK. 1.1013020619

Pembimbing Pendamping,



Nur Hikmah, M.Pd.,Kons.
NIK. 1.130718844

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Pakuan



Dr. Eka Suhardi, M.Si.
NIK. 1.0694021205

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK. 1.0410012510

BUKTI PENGESAHAN
TELAH DISIDANGKAN DAN DINYATAKAN LULUS

Pada hari Sabtu, tanggal 22 Juni 2024

Nama : Siti Maisaroh
NPM : 037120026
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

| No. | Nama Penguji | Tanda Tangan |
|-----|-----------------------------|--|
| 1 | Rukmini Handayani, M.Pd. |  |
| 2 | Dr. Iyan Irdiyansyah, M.Pd. |  |
| 3 | Dita Destiana, M.Pd. |  |

Ketua Program Studi,
Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK 1.0410012510

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi dengan judul Studi Deskripsi Instrumen Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar yang saya susun sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan di Bogor adalah merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian skripsi yang saya kutip dari karya-karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penelitian ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh bagian skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Bogor, 19 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Siti Maisaroh

037120026

Hak Pelimpahan Kekayaan Intelektual

Kami yang bertandatangan di bawah ini adalah para penyusun dan penanggungjawab Skripsi yang berjudul: Analisis Instrumen Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka yaitu:

1. Siti Maisaroh (037120026), Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pakuan, selaku penulis Skripsi dengan judul tersebut di atas.
2. Dr. Iyan Irdiyansyah, M.Pd. (1.1013020619), Dosen Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univeritas Pakuan, selaku Pembimbing Utama Skripsi dengan judul tersebut di atas.
3. Nur Hikmah, M.Pd., Kons. (1.130718844) Dosen Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Univeritas Pakuan, selaku Pembimbing Pendamping Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Secara bersama-sama menyatakan kesediaan dan memberikan izin kepada Program Studi Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP, Univeritas Pakuan untuk melakukan revisi, penulisan-ulang, penggunaan data penelitian, dan atau pengembangan Skripsi ini, untuk kepentingan pendidikan dan keilmuan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani bersama agar selanjutnya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, ...12...^{Jun}.....2024

Yang Memberikan Pernyataan:

1. Siti Maisaroh

:



2. Dr. Iyan Irdiyansyah, M.Pd.

:



3. Nur Hikmah, M.Pd., Kons.

:



**BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

Pada hari ini Sabtu tanggal 22 bulan
Juni tahun 2024 Telah melaksanakan Ujian
Skripsi terhadap mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pakuan :

N a m a : Sifa Maisarah
N P M : 057120026
Judul Skripsi : Analisis instrumen Evaluasi pada Kurikulum Merdeka
di SDN polsi 1 kate Bogor

TIM PENGUJI SKRIPSI

Ketua,


Fuzmini Hanbarani
NIK./NIP.

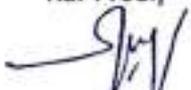
Anggota 1


Nani Kurniasih
NIK./NIP.

Anggota 2


Dita Destiana M.Pd
NIK./NIP.

Mengetahui
Ka. Prodi,


Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd.
NIK. 10410012510

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhana Wa Ta'ala, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan.

Shalawat dan salam juga semoga tercurah kepada Rasulullah terkasih, keluarga beliau, para sahabatnya dan seluruh ummatnya yang tetap istiqamah pada ajaran Islam. Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan proposal ini dengan sebaik mungkin, namun penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan sebagai akibat keterbatasan kemampuan.

Tak lupa juga penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan proposal penelitian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan;
2. Dr. H. Eka Suhardi, M.Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan;
3. Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan;

4. Dr. Iyan Irdiyansyah, M.Pd. selaku dosen pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
5. Nur Hikmah, M.Pd., Kons. selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan, saran dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
6. Dr. Yuyun Elizabeth Patras, M.Pd. selaku dosen wali yang telah memberikan saran, nasihat dan bimbingan dengan baik selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini;
7. Seluruh dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan ilmu selama perkuliahan;
8. Hj. Tati Sukmawati, S.Pd., M.Si. selaku kepala sekolah SDN Polisi 1 Kota Bogor yang telah berkenan memberikan izin untuk melakukan penelitian;
9. Nurlaela, S.Pd. selaku koordinator lapangan yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian ini, sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar;
10. Ending Sri Utami, S.Pd. selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian ini, sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar;
11. Iah Sariah, S.Pd. selaku wali kelas 5/C dan Siti Sarah, S.Pd. selaku wali kelas 5/F yang telah membantu proses pelaksanaan penelitian ini, sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar;

12. Kedua orang tua tercinta, Bapak Hasanudin dan Ibu Eloh Hayati yang telah memberikan do'a, dukungan, dorongan dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
13. Kakak tercinta, Dian Fauziah dan Rita Atmelia yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan semangat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik;
14. Teman-teman tercinta, Nur Iklimah Azzahra, Tarisya Permata Nugraha, dan Kania Cahya Riandani yang selalu mendo'akan, membantu, dan memberi semangat dari awal hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
15. Teman-teman mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2020 yang telah memberikan semangat dan dukungannya;
16. Seluruh pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti ucapkan satu-persatu.

Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Bogor, 13 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

Siti Maisaroh, 037120026. Analisis Instrumen Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka di SDN Polisi 1 Kota Bogor. Skripsi Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan, 2024. ujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menganalisis instrumen evaluasi apa saja yang dominan digunakan pada kurikulum merdeka di SDN Polisi 1 Kota Bogor. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Pengumpulan data menggunakan triangulasi gabungan informasi antara hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Berdasarkan hasil kajian penelitian bahwa instrumen evaluasi pada kurikulum merdeka ini dilakukan sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut adalah pembelajaran yang berpusat kepada siswa dimana penilaian akan dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dari sekian banyak teknik instrumen evaluasi, yang dominan digunakan oleh guru di sekolah pada kurikulum merdeka adalah instrumen non-tes yaitu (observasi dan wawancara) karena instrumen tersebut dapat menggambarkan karakter siswa.

Kata Kunci: Instrumen Evaluasi, Kurikulum Merdeka

ABSTRACT

Siti Maisaroh, 037120026. Analysis of Evaluation Instruments in the Independent Curriculum at SDN Polisi 1, Bogor City. Elementary School Teacher Education Study Thesis, Faculty of Teacher Training and Education, Pakuan University, 2024. This study aims to analyze what evaluation instruments are predominantly used in the independent curriculum at SDN Polisi 1, Bogor City. This type of research is descriptive qualitative research. The subjects in this study were teachers, principals, and vice principals in the curriculum field. Data collection used triangulation of combined information between observation results, interviews, and documentation. Data analysis techniques include data collection, reduction, presentation, and conclusions. Based on the results of the research study, the evaluation instruments in this independent curriculum are carried out by the characteristics of the curriculum, namely student-centered learning where assessments will be carried out according to the needs and abilities of students. Of the many evaluation instrument techniques, the most dominant ones used by teachers in schools with independent curricula are non-test instruments (observation and interviews) because these instruments can describe student character.

Keywords: Evaluation Instruments, Independent Curriculum

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| LEMBAR PENGESAHAN | i |
| BUKTI PENGESAHAN..... | ii |
| LEMBAR PERNYATAAN..... | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| ABSTRAK | vii |
| ABSTRACT | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR LAMPIRAN | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Rumusan Masalah | 6 |
| D. Tujuan Penelitian | 6 |
| E. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN TEORETIK..... | 8 |
| A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian..... | 8 |
| 1. Kurikulum Merdeka..... | 8 |
| 2. Evaluasi Pembelajaran | 16 |
| B. Hasil Penelitian yang Relevan | 38 |
| C. Kerangka Berpikir..... | 40 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 43 |
| A. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian | 43 |
| 1. Tempat penelitian | 43 |
| 2. Waktu Penelitian..... | 43 |
| 3. Subyek Penelitian | 43 |
| B. Latar Penelitian | 43 |
| C. Metode dan Prosedur Penelitian | 44 |
| 1. Metode Penelitian | 44 |

| | |
|---|------------|
| 2. Prosedur Penelitian | 45 |
| D. Data dan Sumber Data | 46 |
| 1. Data | 46 |
| 2. Sumber Data..... | 47 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 47 |
| 1. Observasi..... | 48 |
| 2. Wawancara..... | 48 |
| 3. Dokumentasi..... | 49 |
| F. Teknik Analisis Data..... | 50 |
| G. Pengecekan Keabsahan Data | 51 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 55 |
| A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian | 55 |
| B. Hasil Penelitian | 56 |
| 1. Analisis Data Hasil Temuan..... | 56 |
| 2. Keabsahan Data | 78 |
| C. Temuan Penelitian | 81 |
| D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian | 87 |
| BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI..... | 90 |
| A. Simpulan | 90 |
| B. Rekomendasi | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 93 |
| LAMPIRAN..... | 97 |
| BIODATA PENULIS | 137 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------|----|
| Gambar 2.1 | 14 |
| Gambar 2.2 | 42 |
| Gambar 3.1 | 51 |

DAFTAR TABEL

| | |
|-----------------|----|
| Tabel 3.1 | 49 |
| Tabel 3.2 | 50 |
| Tabel 4.1 | 57 |
| Tabel 4.2 | 59 |
| Tabel 4.3 | 62 |
| Tabel 4.4 | 64 |
| Tabel 4.5 | 66 |
| Tabel 4.6 | 69 |
| Tabel 4.7 | 72 |
| Tabel 4.8 | 76 |
| Tabel 4.9 | 83 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------|-----|
| Lampiran 1 | 97 |
| Lampiran 2 | 98 |
| Lampiran 3 | 99 |
| Lampiran 4 | 100 |
| Lampiran 5 | 101 |
| Lampiran 6 | 102 |
| Lampiran 7 | 110 |
| Lampiran 8 | 118 |
| Lampiran 9 | 120 |
| Lampiran 10 | 122 |
| Lampiran 11 | 123 |
| Lampiran 12 | 128 |
| Lampiran 13 | 129 |
| Lampiran 14 | 130 |
| Lampiran 15 | 131 |
| Lampiran 16 | 132 |
| Lampiran 17 | 133 |
| Lampiran 18 | 134 |
| Lampiran 19 | 135 |
| Lampiran 20 | 136 |
| Lampiran 21 | 136 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pada bulan Februari 2022, Menteri Pendidikan dan Teknologi memperkenalkan Kurikulum Merdeka, yang merupakan bagian dari inisiatif Merdeka Belajar yang bertujuan untuk meningkatkan standar Pendidikan. Tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah menekankan mata pelajaran mendasar sekaligus membina karakter profil pelajar Pancasila.

Penerapan kurikulum merdeka dengan pembelajaran yang berpusat kepada siswa dan berfokus pada karakter siswa. Sehingga pembelajaran difokuskan pada pengalaman, kepribadian, latar belakang, perspektif, bakat, minat, kemampuan, dan kebutuhan belajar siswa. Strategi Pendidikan yang baru ini harus mendorong interaksi antara guru dengan siswa. Implementasi kreatif dalam pendidikan harus membantu siswa memperoleh pengetahuan, menentukan apa yang benar-benar penting bagi mereka, dan meningkatkan kepribadian serta kepercayaan diri mereka (Zulaiha et al., 2020).

Dalam kurikulum merdeka, evaluasi menjadi salah satu unsur yang krusial, karena digunakan sebagai tes diagnostik untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Proses penilaian mempunyai arti penting dalam keseluruhan pengalaman belajar. Hal ini pada dasarnya terkait dengan proses pembelajaran itu sendiri, karena tujuan utamanya

adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengajaran. Namun demikian, penilaian seringkali dianggap sebagai puncak dari perjalanan pembelajaran, terutama berfokus pada pemberian evaluasi individual kepada setiap siswa. Arti sesungguhnya dari penilaian bukan sekedar memberikan informasi tentang hasil belajar dalam bentuk nilai, namun yang lebih penting lagi adalah proses yang terjadi selama pembelajaran.

Penilaian pembelajaran di sekolah yaitu untuk mengevaluasi berbagai karakteristik atau perilaku individu, termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan, untuk menentukan keadaan terkini dari karakteristik tersebut dan membuat keputusan berdasarkan hasil yang diperoleh. Berdasarkan penggunaan karakteristik tersebut kemudian menunjukkan status siswa. Dalam evaluasi hasil belajar, semua aspek dalam pengajaran harus dipertimbangkan. Evaluasi melibatkan kemampuan untuk membentuk pendapat dan dipertanggungjawabkan hasil dari belajar itu sendiri.

Terdapat banyak hal yang harus ditingkatkan pada kurikulum merdeka ini, salah satunya instrumen evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah diajarkan.

Instrumen evaluasi adalah alat yang dimaksudkan untuk mengukur prestasi akademik, dapat juga digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang suatu variabel tertentu. Dalam bidang pendidikan, berbagai alat evaluasi digunakan untuk menilai kemajuan akademis

siswa, serta faktor-faktor yang diyakini berdampak atau berkorelasi dengan hasil pembelajaran. Instrumen-instrumen ini juga membantu dalam mengevaluasi perkembangan tujuan pembelajaran, efektivitas proses belajar mengajar, dan pencapaian tujuan program tertentu secara keseluruhan.

Masih banyak dari para guru yang masih penasaran dan bertanya-tanya mengenai sistem instrumen evaluasi dalam kurikulum merdeka. Beragamnya indikator deskriptif memerlukan proses evaluasi yang memakan waktu. Namun, hal ini menimbulkan tantangan besar bagi para pendidik karena penilaiannya hanya berfokus pada aktivitas kognitif saja.

Tiga bagian utama penilaian adalah keterampilan kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketika seseorang memiliki keterampilan kognitif yang baik, mereka tahu bagaimana cara menyampaikan informasi, terutama ketika menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang menyertakan hasil belajar yang dilakukan Bloom antara lain: klasifikasi kognitif, afektif dan psikomotorik. Kognitif adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan mental dan kesadaran. Afektif dapat diartikan sebagai suatu nama domain yang terkait dengan pertumbuhan Sikap, perasaan dan emosi dari siswa. Sedangkan psikomotor dapat diartikan sebagai keterampilan dari siswa (Yunizar & Eva, 2023). Ketiga jenis ranah hasil belajar yang disebutkan, masing-masing ranah memiliki alat ukur atau instrumen

yang pasti dan terukur. Untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif (pengetahuan teoretis) dapat menggunakan teknik tes. Sedangkan untuk mengukur hasil belajar ranah afektif dan psikomotorik dapat menggunakan teknik non-tes (Hutapea & Hasiholan, 2019).

Pada dasarnya teknik instrumen evaluasi pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu tes dan non-tes. Instrumen tes antara lain tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan. Sedangkan instrumen non-tes yaitu observasi, wawancara, angket, skala sikap, daftar cek, studi kasus, dan sebagainya (Arifin, 2014).

Berdasarkan Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka yang dirilis oleh Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Anggraena et al., 2022) yang menggambarkan bahwa asesmen yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka yaitu diagnostik, formatif, dan sumatif. Yang dimana dalam asesmen tersebut terdapat beberapa instrumen evaluasi yang bisa digunakan yaitu catatan anekdot, observasi, kinerja, proyek, tes tertulis, tes lisan, dan portofolio.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait analisis instrumen evaluasi pada kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh (Cahaya et al., 2023) dengan judul Instrument Evaluasi Non-Tes Ranah Afektif dan Psikomotorik Pembelajaran IPA Sinkronisasi Berbasis Keterampilan Abad 21 Di SMP Negeri 6 Sungai Penuh mengungkapkan

bahwa penggunaan asesmen pada pembelajaran merupakan cara yang dapat dilakukan untuk melihat perkembangan kemampuan peserta didik. Hal ini tentunya memberi perhatian khusus pada instrumen evaluasi non-tes yang terabaikan dalam penilaian ranah afektif dan psikomotorik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru IPA di SMP Negeri 6 Sungai Penuh masih rendah dalam menggunakan instrumen evaluasi non-tes. Indikatornya adalah guru-guru mengalami kesulitan menggunakan instrumen evaluasi non-tes, tidak memiliki waktu untuk mempersiapkan instrumen evaluasi non-tes dalam penilaian ranah afektif dan psikomotorik, serta paradigma penggunaan asesmen ranah kognitif lebih dominan menguji kemampuan peserta didik.

Sesuai dengan karakteristik kurikulum Merdeka yaitu memfokuskan pada pengembangan karakter siswa, dimana mengedepankan pembelajaran berbasis proyek, maka penilaian harus dilakukan menggunakan instrumen non-tes. Hal ini juga diungkapkan oleh Pambudi (2023) teknik non tes juga merupakan teknik penilaian untuk memperoleh gambaran terutama mengenai karakteristik, sikap atau kepribadian.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan menganalisis dan mendeskripsikan instrumen evaluasi yang dominan digunakan pada kurikulum merdeka di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini mengambil fokus analisis deskripsi instrumen evaluasi dalam Kurikulum Merdeka yang dominan digunakan pada proses pembelajaran di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perspektif guru terhadap instrumen evaluasi pada Kurikulum Merdeka?
2. Instrumen evaluasi apa saja yang dominan digunakan oleh guru kelas 5 SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor pada Kurikulum Merdeka?
3. Bagaimana implementasi instrumen evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan perspektif guru terhadap instrumen evaluasi pada Kurikulum Merdeka.
2. Mendeskripsikan instrumen evaluasi yang dominan digunakan oleh guru kelas 5 SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor pada Kurikulum Merdeka.

3. Mendeskripsikan pengimplementasian instrumen evaluasi terhadap hasil belajar siswa pada Kurikulum Merdeka di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor.

E. Manfaat Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Memberikan informasi dan referensi penilaian yang banyak digunakan oleh guru pada Kurikulum Merdeka Belajar.

2. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan masukan mengenai evaluasi pembelajaran pada kurikulum merdeka.

3. Bagi Pengamat Lain

Alat referensi termasuk penelitian yang serupa tentang konsep yang berbeda di berbagai bidang.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Konseptual Fokus Penelitian

1. Kurikulum Merdeka

a. Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang memiliki variasi dalam pembelajaran intrakurikuler, memberikan siswa waktu yang cukup dalam mendalami konsep dan kemampuan melalui pengoptimalan konten (Fauzi & Achmad, 2022). Selain itu, guru memiliki fleksibilitas dalam memilih bahan ajar yang tepat dan sesuai berdasarkan kebutuhan belajar dan minat masing-masing siswa (Jannah et al., 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021) menjelaskan, keunggulan Kurikulum Merdeka ini berfokus pada materi yang fundamental dan pengembangan kemampuan peserta didik pada fasenya, dengan tujuan peserta didik mampu melakukan proses pembelajaran dengan komprehensif dan kreatif.

Melalui kegiatan berbasis proyek, relevansi dan interaksi aktif menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan seperti ini memberi peserta didik kesempatan yang lebih besar untuk berpartisipasi secara aktif dalam masalah dunia nyata seperti lingkungan dan kesehatan. Kegiatan seperti ini dapat

membantu membangun karakter dan kemampuan yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Pengajaran ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang semua mata pelajaran yang dipelajari serta meningkatkan kemampuan mereka dalam literasi dan numerasi. Seberapa jauh peserta didik harus belajar, disesuaikan dengan potensi, karakter dan kebutuhan yang disebut sebagai fase atau tingkat perkembangan.

Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang berorientasi pada siswa, guru, dan sekolah sebagai praktisi pendidikan untuk menjalankan berbagai metode pembelajaran yang dinilai terbaik. Kurikulum Merdeka mengusung konsep “Merdeka Belajar” sebagai pendekatan berbeda dengan Kurikulum 2013, menurut (Sherly & Humiras Betty Sihombing, 2020) dengan kata lain memberikan otoritas penuh ke sekolah, guru dan siswa untuk melakukan berbagai inovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana guru sebagai penggerak kegiatannya.

Nilai ketuntasan minimal sebagai tuntutan tidak lagi menjadi bagian dari kurikulum dalam Kurikulum Merdeka ini. Sebaliknya, Kurikulum Merdeka berorientasi pada Pendidikan berkualitas tinggi untuk menciptakan siswa yang berkarakter profil pelajar Pancasila dan mampu bersaing dan menghadapi tantangan global (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Sutrisno (2022)

mengungkapkan merdeka belajar berarti memberikan kemandirian kepada siswa untuk membuat suasana belajar yang menarik dan mudah diterima. Ini juga memberi guru fleksibilitas untuk membuat pembelajaran yang membangun sekaligus memudahkan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.

b. Konsep Kurikulum Merdeka

Konsep kurikulum merdeka adalah terbentuknya kemerdekaan dalam berpikir dengan guru sebagai penggeraknya. Artinya guru menjadi tonggak utama dalam menunjang berjalannya Kurikulum Merdeka ini dalam pendidikan yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kemampuan siswa. Pada era digitalisasi saat ini, kemajuan teknologi sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan, dimana guru dan siswa tidak dapat melepaskan diri dari perangkat digital (Ummi Inayati, 2023).

Konsep kurikulum merdeka belajar melibatkan penguasaan teknologi, literasi, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Melalui gagasan ini, siswa diberi kebebasan berpikir dan diberi kesempatan untuk menggunakan pengetahuan mereka semaksimal mungkin. Kurikulum merdeka memungkinkan siswa untuk belajar sebanyak mungkin di sekolah formal maupun non-formal. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan literasi, yang meningkatkan bakat melalui keterampilan

dan hal-hal positif yang mendukung perkembangan setiap siswa (Umami Inayati, 2023).

Kurikulum Merdeka sudah seharusnya diterapkan secara nasional di semua lembaga pendidikan di Indonesia. Konsep ini tidak hanya akan mempengaruhi perkembangan siswa, tetapi juga akan membantu guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang kreatif. Kurikulum Merdeka akan mengurangi beban yang ditanggung guru saat ini. Selain itu, konsepnya akan menjadi solusi untuk masalah pendidikan di era digitalisasi saat ini.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka dapat disesuaikan dan disebut sebagai kurikulum prototipe. Kurikulum merdeka juga berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa. Mereka juga menggunakan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Kurikulum ini juga dianggap lebih fleksibel dibandingkan kurikulum sebelumnya. Ini berarti bahwa guru, siswa, dan sekolah memiliki lebih banyak kemandirian dalam menjalankan program pembelajaran (Yani & Erma, 2023).

Kurikulum merdeka juga memungkinkan guru untuk menggunakan berbagai sumber pendidikan, seperti buku teks, modul pembelajaran, dan penilaian literasi. Aplikasi Android dan website platform Merdeka Mengajar telah dirilis oleh Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan untuk digunakan oleh guru sesuai kebutuhan. Tujuan dari kurikulum merdeka adalah untuk memberi siswa kesempatan untuk berkembang secara menyeluruh sebagai pelajar Pancasila dan mempersiapkan masa depan mereka.

Kurikulum merdeka, yang sebelumnya dikenal sebagai kurikulum prototipe, dirancang sebagai kerangka kurikulum yang lebih dapat disesuaikan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran. Fokusnya tetap pada materi yang penting serta perkembangan kemampuan dan karakter siswa. Menurut (Taufik & Narawaty, 2022) karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah:

- a. Pembelajaran berbasis proyek dirancang untuk meningkatkan *soft skill* dan karakter siswa Pancasila.
- b. Fokus pada materi penting sehingga ada waktu yang cukup untuk belajar kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi secara mendalam.
- c. Kemampuan guru mengatur pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa, minat dan muatan lokal.

Menurut (Ardianti & Amalia, 2022) kurikulum 2013 berbeda dari kurikulum Merdeka karena muatan pembelajaran diberikan secara terpisah, yang membuatnya lebih mudah bagi siswa untuk mengaitkannya dengan lingkungan sekitar dan

membuatnya lebih mudah dipahami. Peserta didik lebih mudah memahami materi ketika guru mengulas kembali mengenai materi yang telah mereka pelajari sebelumnya.

d. Profil Pelajar Pancasila

Pendidikan karakter merupakan pokok penting dalam proses pendidikan. Hal ini diartikan sebagai sistem yang menanamkan nilai-nilai pribadi pada siswa. Nilai-nilai tersebut meliputi pengetahuan dan kesadaran akan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan dan kebangsaan, serta keinginan untuk menerapkan nilai-nilai tersebut untuk menjadi insan kamil. Demikian pula seorang pendidik dikatakan berkarakter apabila ia menggunakan kekuatan moral dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik serta mempunyai nilai-nilai dan keyakinan berdasarkan hakikat dan tujuan pendidikan (Irawati et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila menggambarkan siswa Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang bertindak sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan mampu berinteraksi dengan orang-orang di seluruh dunia dengan enam ciri utama: beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, keberagaman global, gotong royong, mandiri, dan berpikir kritis.

Profil pelajar Pancasila diimplementasikan dan diwujudkan dengan baik agar pelajar Indonesia menjadi manusia yang berakhlak mulia, mempunyai kualitas bersaing secara nasional

dan internasional, dapat bekerja sama dimana saja, mandiri menyelesaikan tugas, serta mampu berpikir kritis dan berkembang ide kreatif. Tentu saja, pelajar di seluruh Indonesia harus bekerja sama untuk mencapai cita-cita tersebut. Pelajar Indonesia harus dimotivasi untuk berkembang menjadi peserta didik yang mempunyai nilai budaya lokal dan kualifikasi internasional (Kahfi, 2022).

Untuk mengatasi tantangan saat ini, Kementerian Pendidikan telah meluncurkan program sekolah penggerak. Tujuan program ini adalah mewujudkan profil pelajar Pancasila, siswa yang berakhlak mulia, berpikir mandiri dan kritis, kreatif dan kolaboratif, serta beragam secara global. Keenam indikator ini diciptakan dengan tujuan untuk menghasilkan siswa berprestasi sepanjang hayat yang bertindak sesuai nilai-nilai Pancasila dan berkompeten global.



Gambar 2.1 Enam Indikator Profil Pelajar Pancasila Versi Sekolah Penggerak

Menurut (Kahfi, 2022) sebagai pemimpin dalam pelaksanaan pembelajaran, guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membimbing dan memfokuskan siswa. Proses pendampingan guru membantu pembelajaran karakter dan meningkatkan kecerdasan siswa. Salah satu hal yang paling mencolok dalam dunia pembelajaran adalah upaya guru dalam meningkatkan akhlak dan moral siswanya. Guru memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah.

e. Perangkat Ajar Dalam Kurikulum Merdeka

Perangkat pembelajaran adalah komponen pendidikan, dan komponen pendidikan terdiri dari beberapa unsur. Guru membantu siswa mengembangkan potensi mereka, yang membutuhkan bimbingan dan perilaku manusiawi (Ramadhan & Iwan, 2023).

Perubahan kurikulum telah mengubah perangkat pembelajaran. Misalnya, kurikulum K-13 telah mengubah kompetensi dasar menjadi kompetensi yang diuraikan dalam paragraf yang lebih kecil. Kurikulum merdeka tidak memiliki indicator, tetapi berfokus pada tujuan pembelajaran. Karena itu, memiliki tiga tahap, guru harus bekerja sama satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Perangkat ajar pada kurikulum Merdeka ini memiliki penyusunan CP (Capaian Pembelajaran), kemudian membuat

TP (Tujuan Pembelajaran), selanjutnya diturunkan menjadi ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), dan membuat modul ajar (Ramadhan & Iwan, 2023).

Menurut Amiruddin dalam Rindayati et al., (2022) kurikulum merdeka memiliki capaian pembelajaran (CP), yang membedakan kurikulum K-13 dari kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka memperbarui Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dengan tujuan memfokuskan pembelajaran pada pengembangan kompetensi. Selanjutnya, capaian pembelajaran disederhanakan menjadi TP (tujuan pembelajaran). Pada kurikulum merdeka, tujuan pembelajaran tidak perlu dikomunikasikan kepada siswa, tingkah laku, kondisi, atau tingkat. Selama siswa tingkah laku siswa dapat mewakili tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dibuat untuk mempermudah CP agar pembelajaran guru sesuai dengan tujuan setiap harinya (Rindayati et al., 2022).

Dapat disintesis bahwa kurikulum merdeka memberikan guru kebebasan untuk menyusun pembelajaran berkualitas tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa.

2. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah upaya untuk menentukan, menganalisis, dan menarik kesimpulan tentang seberapa banyak pembelajaran yang telah dicapai dengan tujuan untuk

meningkatkan dan memperbaiki kegiatan pembelajaran (Gmelina Putrindi et al., 2023). Sutrisno (2022) mengungkapkan evaluasi pembelajaran sebagai suatu proses yang mempengaruhi pengambilan keputusan tentang seberapa baik program pembelajaran berlangsung.

Sejalan mengenai pengertian evaluasi yang disebutkan di atas, Arifin (2014) mengatakan bahwa evaluasi pada dasarnya adalah suatu proses yang terus-menerus dan sistematis untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) sesuatu. Proses ini didasarkan pada pertimbangan dan standar tertentu yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

Berdasarkan pengertian diatas, Arifin (2014) kemudian menjelaskan beberapa aspek evaluasi, bahwa:

- 1) Evaluasi adalah sebuah proses, bukan hasil (produk). Hasil yang diperoleh melalui kegiatan evaluasi merupakan gambaran kualitas suatu benda, baik nilainya maupun maknanya. Sedangkan kegiatan yang mengarah pada pemberian nilai dan makna adalah evaluasi. Pernyataan kualitas masalah merupakan hasil logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses ini tentu saja terencana, artinya dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sesuai prosedur dan aturan, serta berlangsung secara berkesinambungan.

- 2) Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui suatu mutu, terutama yang berkaitan dengan nilai dan maknanya..
- 3) Proses evaluasi memerlukan pertimbangan (*judgment*). Pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Nilai dan makna (*value and merit*) objek penilaian ditentukan melalui pertimbangan-pertimbangan tersebut. Kegiatan yang tidak diperhatikan tidak dimasukkan dalam kegiatan evaluasi.
- 4) Pertimbangan nilai dan makna harus didasarkan pada kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, mempertimbangkan nilai dan makna yang diberikan merupakan suatu proses yang tidak dapat digolongkan sebagai evaluasi. Penting bagi penilai untuk membuat kriteria tersebut dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:
 - (a) hasil penilaian mungkin valid secara ilmiah
 - (b) penilai mungkin lebih percaya diri
 - (c) unsur subjektivitas dihindari
 - (d) hasil penilaian penilaian bisa saja sama meskipun dilakukan oleh orang yang berbeda pada waktu yang berbeda
 - (e) Memudahkan penilai dalam menginterpretasikan hasil penilaian.

Penilaian pembelajaran sering disalahartikan dengan ujian. Meskipun saling terkait, namun belum mencakup arti sebenarnya dari penilaian. Ulangan harian atau ulangan akhir

sekolah yang dilaksanakan guru di kelas belum dapat menjelaskan hakikat penilaian pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa evaluasi pembelajaran melibatkan penilaian tidak hanya hasil belajar tetapi juga tindakan guru dan siswa selama proses pembelajaran.

Sedangkan penilaian adalah proses mendefinisikan, memilih, merancang, mengumpulkan, menganalisis, menafsirkan, dan menggunakan data untuk meningkatkan pembelajaran dan perkembangan siswa. Hal ini merupakan dasar sistematis untuk menarik kesimpulan mengenai pembelajaran dan perkembangan siswa (Irdiyansyah. I & Gusnadi, 2018). Keputusan tentang siswa, seperti nilai apa yang akan diberikan, kurikulum dan program, dan kebijakan pendidikan, dapat termasuk dalam konteks yang lebih luas.

Menurut Supriyadi (2022) berdasarkan fungsinya, jenis asesmen dibedakan menjadi tiga yaitu: *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning*. *Assessment as learning* adalah teknik pembelajaran yang dilakukan pada saat awal pembelajaran yang biasa digunakan pada kegiatan *pre-test*.

Assessment for learning masih termasuk ke dalam asesmen formatif, dimana teknik pembelajaran ini digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil penilaian formatif,

pendidik dapat memperoleh informasi tentang perlunya perbaikan pembelajaran di kemudian harinya dengan merancang pembelajaran yang aktif, suportif, dan bermakna (Budiono & Hatip, 2023).

Adapun asesmen yang terakhir adalah *assessment of learning* (asesmen “PADA AKHIR” pembelajaran). Merupakan proses pengumpulan dan penafsiran bukti dengan tujuan merangkum penilaian dari waktu ke waktu menjadi skor, membuat penilaian mengenai kualitas pembelajaran siswa berdasarkan kriteria penilaian, dan memberikan nilai yang mewakili kualitas siswa. Informasi yang dikumpulkan digunakan untuk mengkomunikasikan kinerja siswa kepada orang tua, guru lain, siswa itu sendiri atau orang lain (Rosana et al., 2020).

Menurut Mohrens (dalam Asrul 2022) istilah *test*, *measurement*, *evaluation* dan *assesment* dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Test*, adalah istilah yang memiliki arti paling singkat dari empat istilah lainnya, dan mencakup penciptaan dan pengajuan beberapa pertanyaan yang harus dijawab. Pengukuran (nilai numerik) seseorang diperoleh dari hasil jawaban.
- 2) *Measurement*, implikasinya diperluas dengan mengamati informasi kuantitatif dari skala penilaian atau alat lain. Ini

juga berarti mengukurnya berdasarkan poin yang diperoleh.

- 3) *Evaluation*, Ini adalah proses mendeskripsikan dan menyempurnakan informasi yang berguna untuk memutuskan alternatif-alternatif. Penilaian dapat melibatkan pengujian, pengukuran, dan lebih dari keduanya. Hasil evaluasi dapat memandu keputusan yang profesional. Hal ini dapat dievaluasi dengan data kuantitatif dan kualitatif.
- 4) *Assesment*, dapat digunakan untuk mendiagnosis masalah individu. Dalam pengertian ini, identik dengan evaluasi. Namun yang perlu ditekankan di sini adalah yang bisa dinilai atau dinilai adalah karakter seseorang, meliputi kemampuan akademis, kejujuran, dan kemampuan menekuninya.

b. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Salah satu tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk menentukan seberapa efektif dan efisien sistem pembelajaran secara keseluruhan. Sistem ini mencakup semua hal berikut: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan, dan sistem penilaian itu sendiri (Asrul et al., 2022).

Evaluasi pembelajaran juga bertujuan untuk menilai metode pembelajaran, meningkatkan kurikulum, membantu siswa

belajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, dan memberikan data untuk pengambilan keputusan.

Chittenden (dalam Asrul 2022) secara simpel mengklasifikasikan tujuan penilaian (*assessment purpose*) adalah untuk sebagai berikut:

- 1) *Keeping track*, melacak kemajuan siswa dalam rencana tindakan pembelajaran. Untuk mencapai ini, guru harus mengumpulkan data dan informasi dalam jangka waktu tertentu melalui berbagai macam teknik penilaian.
- 2) *Checking-up*, untuk menentukan kemampuan siswa dan kelemahan mereka selama proses pembelajaran. Artinya, guru harus melakukan evaluasi untuk mengetahui siswa telah mempelajari materi pembelajaran mana yang belum.
- 3) *Finding-out*, adalah mencari dan menemukan kesalahan atau kelemahan siswa selama proses pembelajaran sehingga guru dapat menyelesaikannya.
- 4) *Summing-up*, artinya menghasilkan kesimpulan tentang seberapa baik siswa menguasai kompetensi tertentu. Pendidik dapat menggunakan hasil ini untuk membuat laporan kemajuan pembelajaran yang ditujukan kepada berbagai pemangku kepentingan.

c. **Objek dan Subjek Evaluasi**

Subyek yang akan dinilai adalah orang yang melakukan kegiatan evaluasi sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang berlaku mengenai pembagian kerja di bidang pendidikan. Seorang guru atau dosen yang mempunyai minat pada topik tertentu. Apabila yang menjadi objek evaluasi adalah sikap siswa, maka yang menjadi objek evaluasi adalah guru atau pejabat publik yang dapat menilai siswa tersebut (Wati et al., 2023).

Objek evaluasi adalah sesuatu yang dijadikan sebagai titik sentral pengamatan. Karena evaluator menginginkan informasi tentang hal itu (Halimah & Adiyono, 2022). Cakupan sasaran evaluasi pendidikan dapat dilihat pada kurikulum yang digunakan sebagai suatu sistem dalam kegiatan proses belajar mengajar (Wati et al., 2023).

Untuk memudahkan guru dalam membuat instrumen evaluasi mereka, objektif penilaian hasil belajar penting harus diketahui. Dibagi menjadi tiga bidang: kognitif, afektif, dan psikomotor. Menurut Sudjana dalam Adiyono (2022) ketiga tujuan tersebut harus diperiksa secara menyeluruh. Ini berarti tidak hanya melihat penguasaan materi, tetapi juga perubahan tingkah laku dan proses belajar yang adil.

1. Ranah Kognitif

Kognitif adalah kemampuan pengetahuan siswa untuk memecahkan masalah, berpikir, dan mengetahui (Zainudin & Ubabuddin, 2023). Taksonomi bloom menjelaskan bahwa aspek kognitif mencakup perilaku yang menekankan elemen intelektual seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan. Menurut Purwati dalam (Zainudin & Ubabuddin, 2023) komponen kognitif dibagi menjadi enam tahap pemikiran, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2. Ranah Afektif

Aspek moral, yang mencakup perasaan, nilai, motivasi, dan sikap siswa, dapat digunakan untuk mengevaluasi penguasaan siswa dalam ranah afektif. Pada umumnya, siswa yang kurang menguasai ranah afektif. (Yuliyanto & Andriyati, 2022).

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang mencakup kemampuan, atau keterampilan, untuk bertindak setelah mengalami pengalaman belajar tertentu. (Sudaryono, 2012). Hasil belajar kognitif, yang mencakup pemahaman tentang hal-hal, dan afektif, yang mencakup kecenderungan untuk

berperilaku tertentu, sebenarnya merupakan hasil belajar psikomotor.

d. Prinsip-Prinsip Evaluasi Pembelajaran

Untuk melakukan evaluasi hasil belajar dengan efektif, tiga prinsip dasar harus diperhatikan. Menurut Sudijono (2015) adalah:

- 1) Komprehensif. Jika evaluasi pembelajaran dilakukan secara menyeluruh, lengkap, dan tidak parsial, evaluasi tersebut dianggap terlaksana dengan baik. Ini mencakup aspek psikomotorik, afektif, dan kognitif.
- 2) Kontinu. Evaluasi Pembelajaran yang efektif adalah hasil dari evaluasi yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan.
- 3) Obyektif. Jika evaluasi bebas dari elemen subyektif, evaluasi dapat dianggap sebagai evaluasi yang baik.

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan saat melakukan evaluasi pembelajaran. Menurut (Arifin, 2014) prinsip umum untuk evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kontinuitas. Karena pembelajaran adalah proses yang berkelanjutan, evaluasi tidak boleh dilakukan secara insidental. Oleh karena itu:
 - a) Evaluasi dilakukan secara konsisten dan terus-menerus.
 - b) Hasil waktu ke waktu harus selalu dihubungkan dengan hasil evaluasi dari waktu ke waktu untuk mendapatkan

gambaran yang jelas dan tepat tentang perkembangan siswa.

- c) Perkembangan belajar siswa dapat diamati dari perspektif produk, proses, dan bahkan input.

2) Komprehensif

Untuk menilai sesuatu pada objek:

- a) Harus menilai objek secara keseluruhan, misalnya siswa sebagai objek evaluasi.
- b) Harus menilai semua aspek kepribadian siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- c) Mengevaluasi objek-objek evaluasi lainnya.

3) Adil dan Objektif. Evaluasi harus dilakukan dengan adil dan objektif, dilakukan dengan cara:

- a) Semua siswa harus diperlakukan dengan adil tanpa pilih kasih.
- b) Hendaknya bertindak secara objektif, sesuai dengan kemampuan siswa.
- c) Tidak boleh ada sikap suka atau tidak suka, perasaan, keinginan, dan prasangka yang bersifat negatif.
- d) Evaluasi harus didasarkan pada kenyataan yang sebenarnya, bukan rekayasa atau manipulasi.

4) Kooperatif. Dalam evaluasi, seharusnya dilakukan bekerjasama dengan semua pihak, seperti:

- a) Orang tua siswa,
- b) Sesama guru,
- c) Kepala sekolah,
- d) Siswa itu sendiri.

Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua pihak puas dengan hasil evaluasi dan merasa dihargai.

- 5) Praktis. Yaitu mudah digunakan,
 - a) Bagi semua orang yang membuat alat evaluasi, termasuk mereka yang akan menggunakannya.
 - b) Diharuskan memperhatikan tata bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

e. Instrumen Evaluasi Pembelajaran

Dalam pengertian umum, alat adalah barang yang dapat membantu seseorang mencapai tujuan atau melakukan pekerjaan dengan lebih efisien dan efektif (Anizar & Sardin, 2023). Alat biasa disebut juga dengan istilah instrumen.

Dalam hal ini, evaluasi menentukan nilai sesuatu. Dengan demikian dari kedua paparan pengertian kata alat dan evaluasi tersebut, bahwa yang dimaksud dengan "alat evaluasi" adalah suatu metode atau alat yang digunakan seorang evaluator untuk mempermudah pelaksanaan dan pencapaian tujuan evaluasi yang lebih efisien.

1) Bentuk Evaluasi dalam Kurikulum Merdeka

a. Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan penunjang yang sangat penting bagi proses pembelajaran guru. Sebab, hasil penilaian diagnostik memungkinkan guru memahami dan mengetahui kondisi dan kemampuan awal siswa. Persiapan penilaian diagnostik dilakukan pada awal semester, bersamaan dengan persiapan perangkat pengajaran lainnya.

Menurut (Budiono & Hatip, 2023) pada kurikulum merdeka, salah satu asesmen yang menjadi karakteristiknya adalah pelaksanaan asesmen diagnostik selain formatif dan sumatif. Dalam Kurikulum Merdeka, sebelum pembelajaran dimulai, penilaian diagnostik dilakukan. Tujuan penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi kelemahan siswa dan penyebabnya. Penilaian juga menilai seberapa siap setiap siswa untuk mempelajari materi yang telah dirancang dan memodifikasinya untuk memenuhi kebutuhan siswa. Menurut Kemendikbud no.719/P/2020 asesmen diagnostik adalah evaluasi yang dilakukan secara khusus untuk menentukan kemampuan, kekuatan, dan kelemahan siswa.

Ini memungkinkan pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan dan kondisi awal siswa.

Kurikulum 2013 juga menggunakan asesmen diagnostik. Namun, dalam kurikulum merdeka ini, penilaian asesmen lebih berfokus pada pembuatan proyek yang dapat diterapkan lintas muatan pembelajaran (Supriyadi et al., 2022).

Adapun manfaat asesmen diagnostik menurut Brummitt, dalam Wahyuddin (2020) sebagai berikut:

- Dengan menggunakan data asesmen diagnostik, guru dapat membangun program pembelajaran yang realistis yang sesuai dengan kenyataan dunia.
- mengumpulkan informasi menyeluruh tentang setiap siswa (mengumpulkan data siswa untuk mengidentifikasi kemampuan, kelebihan, dan masalah belajar).
- Merancang bagian dasar untuk asesmen belajar lebih lanjut.

Seperti penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Antika et al., 2023) mengenai pelaksanaan asesmen diagnostik dimulai dengan guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Kemudian, siswa diuji dengan pertanyaan pemancing untuk mengetahui seberapa baik mereka memahami materi. Asesmen diagnostik menggunakan pertanyaan dasar yang

berkaitan dengan materi dan kondisi siswa untuk menindaklanjuti materi berikutnya.

b. **Formatif**

Asesmen formatif merupakan evaluasi yang dilakukan dengan tujuan mengumpulkan data dari perkembangan siswa selama pembelajaran dilakukan (Sholiha & Rizal, 2023). Asesmen formatif digunakan untuk memantau dan meningkatkan proses pembelajaran, menilai pencapaian tujuan pendidikan, dan memberikan umpan balik kepada pendidik dan peserta didik. Selain itu, ini membantu dalam mengidentifikasi persyaratan pembelajaran spesifik siswa, serta hambatan atau kesulitan apa pun yang mungkin mereka hadapi.

Proses asesmen formatif ini dilakukan sebagai siklus yang terus-menerus sehingga kegiatan pembelajaran terus berkembang dari waktu ke waktu (Hamdi et al., 2022).

c. **Sumatif**

Pada akhir masa pembelajaran, baik akhir semester atau akhir tahun, pendidik melaksanakan penilaian sumatif untuk mengevaluasi sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diinginkan yang digariskan dalam kurikulum. Penilaian sumatif, sebagai salah satu jenis kegiatan evaluatif, menghasilkan nilai atau nilai numerik

yang menjadi landasan penilaian kinerja siswa (Warsah & Habibullah, 2022).

Tujuan dari evaluasi sumatif ini adalah untuk mengetahui seberapa baik hasil belajar siswa selama periode waktu tertentu didasarkan pada standar capaian yang ditetapkan oleh guru (Budiono & Hatip, 2023). Dalam kurikulum merdeka, evaluasi sumatif digunakan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai secara menyeluruh. Penilaian ini dapat dilakukan pada akhir setiap pelajaran atau sekaligus untuk berbagai tujuan pembelajaran, bergantung pada pedoman unit dan penilaian guru. Pada tingkat sekolah dasar dan menengah, tujuan evaluasi sumatif adalah membandingkan hasil belajar siswa terhadap kriteria pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Perbandingan ini menjadi dasar pengambilan keputusan mengenai kenaikan kelas atau penyelesaian suatu unit pengajaran (Mujiburrahman et al., 2023).

Dengan menggunakan berbagai metode, guru dan satuan pendidikan dapat mengatur pelaksanaan evaluasi formatif dan sumatif untuk mengevaluasi dan mengintervensi capaian pembelajaran (Anizar & Sardin, 2023).

Dalam menggunakan alat evaluasi, seorang evaluator menggunakan cara atau teknik. Pada umumnya ada dua teknik evaluasi, yaitu tes dan non-tes.

1. Teknik Instrumen Evaluasi Tes

Menurut Sudijono (2015) tes adalah metode pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan yang melibatkan pemberian tugas atau serangkaian tugas kepada penilai untuk menghasilkan nilai yang menggambarkan tingkah laku atau prestasi penilai. Nilai-nilai ini dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh penilai sebelumnya.

Tes adalah alat pengumpul informasi, tetapi karena memiliki batasan, tes ini lebih resmi. Secara keseluruhan, jika dihubungkan dengan evaluasi yang dilakukan di sekolah, terutama di kelas, ujian tersebut memiliki dua tujuan yaitu mengukur prestasi siswa dan mengevaluasi keberhasilan kurikulum.

Menurut bentuknya, tes dapat dibagi tiga, yaitu: tes lisan, tes tulisan dan tes tindakan. Masing-masing mempunyai bentuk-bentuk tersendiri pula.

Tes lisan yang disebut dengan *oral test*, diujikan oleh penguji melalui mulut yang dijawab oleh yang di uji. Tes lisan in bisa dilakukan secara individu maupun kelompok, baik

penguji maupun peserta ujiannya. Tes tulisan, dalam hal ini baik soal maupun jawabannya diberikan dengan cara tulisan, memiliki dua bentuk tes yaitu tes objektif dan essay.

1) Tes objektif

Jika penilaian dilakukan secara objektif, pengaruh faktor senang dan tidak senang penilai atau faktor subjektif lainnya tidak akan terpengaruh karena jawaban yang benar sudah dibuat. Kekeliruan yang terjadi hanyalah bagian tanda yang kurang teliti, karena teori bahwa setiap orang cenderung berbuat salah tetapi teori lain dapat dihilangkan.

Ada beberapa macam tes objektif:

- Tes benar salah (*true-false*) adalah pernyataan yang memiliki dua pilihan jawaban: benar atau salah. Sesuai dengan petunjuk soal, siswa diminta untuk membuat keputusan atau pendapat mereka tentang pernyataan tersebut.
- Pilihan ganda (*multiple choice*) untuk mengevaluasi hasil belajar yang lebih kompleks, seperti memori, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

2) Tes essay

Tes ini disebut juga dengan tes subjektif, digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar tidak jelas, dan penilai sangat subjektif. Berbagai interpretasi yang berbeda dari siswa terhadap pertanyaan tertentu sering terjadi; namun, interpretasi ini mungkin bukan yang dimaksudkan oleh pengujian.

Bentuk tes subjektif dapat dibedakan menjadi:

a) Uraian Bebas

Karena pertanyaan uraian bebas yang umum, siswa diberikan kebebasan untuk menjelaskan menurut sudut pandangnya sendiri.

b) Uraian Terbatas

Pertanyaan telah difokuskan pada hal-hal tertentu atau ada pembatasan. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penilaian termasuk lingkupnya, perspektif jawabannya, dan indikatornya. Uraian Terstruktur

Merupakan kumpulan pertanyaan yang singkat dan terbuka untuk dijawab. Ini dianggap sebagai bentuk antara soal-soal objektif dan esai. (Asrul et al., 2022).

Bentuk yang ketiga dari serangkaian bentuk teknik tes ini adalah tes tindakan. Tes tindakan biasanya digunakan untuk menilai isi pelajaran karena meminta siswa berperilaku, bertindak, atau melakukan sesuatu. Faktor-faktor seperti pengetahuan, keahlian, dan keterampilan pemahaman tentang materi yang diajarkan oleh guru.

Tes tindakan dapat dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Secara individu berarti guru atau penguji menghadapi seorang teruji, sedangkan jika dilakukan secara berkelompok berarti seorang guru menghadapi sekelompok teruji. Dalam pembahasan teknik tes ini, ada beberapa istilah yang perlu diketahui yaitu *testing*, *testee* dan *tester*.

Testing merupakan waktu tes itu dilaksanakan, *testee* atau ter coba adalah responden yang mengerjakan tes sedangkan *tester* atau pencoba dalam mengambil evaluasi.

2. Teknik dan Instrumen Evaluasi Non-Tes

Instrumen evaluasi non-tes adalah jenis penilaian yang menilai siswa tanpa tes, yaitu menggunakan penelitian, wawancara, angket, dan penelitian dokumen. (Hutapea & Hasiholan, 2019).

Dalam proses pembelajaran, alat evaluasi non-tes sangat penting, terutama untuk mengukur dan menilai aspek afektif dan psikomotorik. Menurut Sukardi (dalam Hutapea &

Hasiholan, 2019) menegaskan bahwa penggunaan alat penilaian non-tes terutama untuk mengevaluasi hasil pembelajaran yang berkaitan erat dengan kualitas dan keterampilan pribadi. Hanya melalui kinerja penguasaan keterampilan penilaian yang akurat dapat dicapai.

Hal yang sama ditekankan oleh Sudjana. Ia menjelaskan kelebihan tes non-tes yaitu lebih komprehensif. Dengan demikian, nontes dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek siswa, termasuk aspek kognitif dan afektif. Oleh karena itu, alat penilaian non tes penting bagi guru untuk mengukur dan mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik siswa.

Jenis instrumen evaluasi non-tes terdapat berbagai macam sebagai berikut:

1) Observasi

Pengamatan perilaku siswa yang dilakukan secara berkala. Observasi dapat difokuskan pada semua siswa atau satu siswa. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas sehari-hari.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan dengan tanya jawab untuk mengetahui tanggapan responden. Wawancara secara langsung dapat dikatakan ketika terjadi antara

pewawancara dan narasumber tanpa menggunakan perantara. Ketika pewawancara menanyakan sesuatu melalui orang lain, dapat dikatakan wawancara secara tidak langsung.

3) Angket

Angket, juga disebut kuesioner, adalah metode pengumpulan data yang meminta peserta untuk menjawab serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis. Siswa adalah subjek yang dimaksud selama proses pembelajaran di kelas. Angket dibuat dan dirumuskan oleh guru (Hutapea & Hasiholan, 2019).

4) Kinerja

Ini adalah ujian di mana siswa diminta untuk menunjukkan dan menerapkan pengetahuan mereka dalam berbagai situasi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Praktik, pembuatan produk, proyek, dan portofolio adalah beberapa contoh evaluasi kinerja.

5) Projek

Penilaian tugas termasuk perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang semua harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

6) Portofolio

Portofolio adalah kumpulan karya siswa yang menggambarkan karya, ide, minat, usaha, dan aspirasinya pada bidang tertentu. Portofolio membantu siswa mengevaluasi kembali pikiran, perasaan, pekerjaan, dan kemajuan mereka seiring berjalannya waktu (Aulia et al., 2020).

Dapat disintesis bahwa penilaian atau evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan sistematis yang berkelanjutan yang terus mengumpulkan informasi dari siswa tentang proses pendidikan. Prinsip penilaian membantu mengembangkan penilaian diri siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil siswa. Penilaian dalam implementasi kurikulum mandiri menekankan pada keterpaduan dan fokus pada apa yang benar-benar unik dan berbeda.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah beberapa temuan penelitian yang relevan yang digunakan oleh peneliti sebagai bahan telaah.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wiku Aji Sugiri dan Sigit Priatmoko yang berjudul "Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat

Evaluasi Dalam Merdeka Belajar” bahwa Penilaian diri sendiri dan teman sebaya dianggap sangat membantu siswa. Salah satunya ialah memberikan umpan balik kepada siswa untuk membantu mereka mengintropeksi diri secara keseluruhan. Meskipun demikian, beberapa guru belum pernah menggunakan penilaian ini. Penilaian proyek juga merupakan kegiatan yang menilai tugas yang harus diselesaikan siswa dalam jangka waktu tertentu. Setiap guru melakukannya dengan cara yang berbeda. Dalam SDN Model Banyuwangi, guru selalu memberikan tugas proyek yang sesuai dengan kemampuan siswa. Tugas proyek yang diberikan kepada siswa juga tidak terlalu lama harus diselesaikan dalam waktu satu minggu atau kurang. (Sugiri & Priatmoko, 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Majiburrahman, Baiq Sarlita Kartiani, dan Lalu Pahranuddin yang berjudul “Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar dalam Kurikulum Merdeka” Dalam kurikulum merdeka, guru tidak menggunakan angka mutlak, seperti 75, 80, atau sejenisnya, sebagai kriteria untuk mencapai tujuan pembelajaran. Mereka dapat membuat kriteria untuk pencapaian tujuan pembelajaran melalui berbagai pendekatan, seperti menggunakan deskripsi atau uraian sedemikian rupa sehingga siswa dianggap tidak memenuhi tujuan belajar jika mereka tidak memegang materi. (Mujiburrahman et al., 2023).

Menurut penelitian Ramadhani Eva Yunizar yang berjudul “Assesment Sebagai Alat Evaluasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Ngawonggo” pelaksanaan penilaian pembelajaran SDN 01 Ngawonggo terdapat permasalahan pada pengujian autentik siswa pada saat ujian, khususnya pada salah satu mata pelajaran yaitu Matematika. Selain itu, kurangnya pengetahuan orang tua mengenai asesmen dan kurangnya perhatian terhadap proses belajar anak juga menjadi kendala. Banyaknya indikator yang harus dievaluasi secara deskriptif juga menunjukkan perlunya proses evaluasi yang lebih lama. Namun hal ini cukup menyulitkan guru karena aktivitas yang dinilai hanya pada tataran kognitif saja.

Penilaian hasil belajar siswa di SDN 01 Ngawonggo dilakukan dengan sitem tes tulis, tujuannya adalah agar siswa lebih berfokus pada pembelajaran. Tes tersebut dibagi menjadi Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAK). Terkait dengan tes tersebut guru SDN 01 Ngawonggo sendiri lebih memilih model soal seperti pilihan ganda dan uraian. Hal ini dilakukan karena guru dapat melihat perkembangan pengetahuan siswa dalam dirinya sendiri. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Guru SDN 01 Ngawonggo menggunakan bahan ajar yang otentik.

C. Kerangka Berpikir

Guru selalu ingin siswanya berhasil selama proses pembelajaran. Mereka ingin mereka memahami materi pelajaran dan mencapai hasil

belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, tidak hanya hasil akhir yang diperlukan proses pembelajaran juga harus diperhatikan agar siswa dapat memahami materi dengan baik. Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

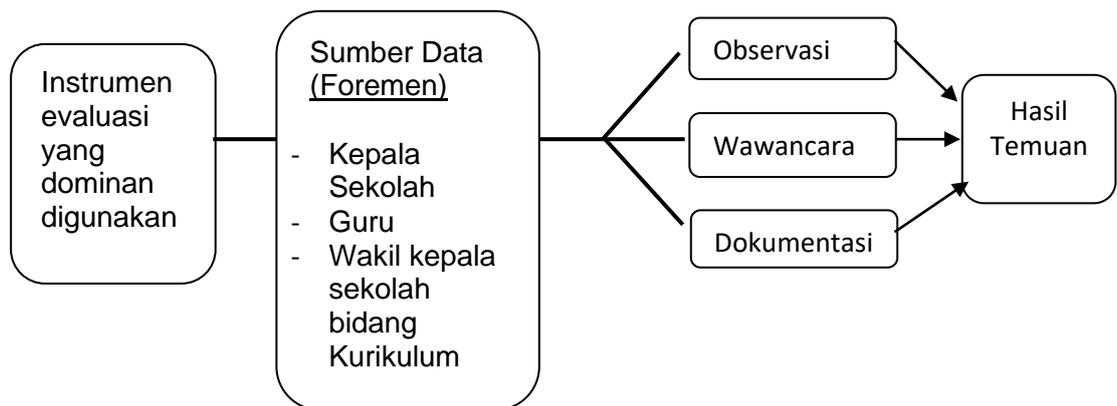
Selama proses implementasi kurikulum di Indonesia, berbagai tantangan dan hambatan muncul, seperti ketersediaan sumber daya, pelatihan guru, serta pemahaman dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Namun, upaya terus dilakukan untuk memperbaiki dan mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dan masyarakat di Indonesia. Kurikulum Merdeka Belajar memberi guru kesempatan untuk menyesuaikan pembelajaran yang baik dengan kebutuhan dan lingkungan belajar siswa.

Penilaian atau evaluasi adalah proses atau kegiatan sistematis yang terus mengumpulkan informasi dari siswa mengenai proses pendidikan. Prinsip penilaian membantu mengembangkan penilaian diri siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil siswa.

Instrumen evaluasi merujuk pada alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi guna menilai kinerja, pengetahuan, keterampilan, sikap, atau aspek lain dari individu, kelompok, atau program. Pemilihan instrumen evaluasi yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan

relevan, akurat, dan dapat diandalkan untuk membuat keputusan atau rekomendasi yang informasional.

Adapun bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.2 Bagan kerangka berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat yang dijadikan objek penelitian adalah di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor yang bertempat di Jl. Paledang Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat. Penentuan daerah penelitian ini dilakukan secara *purposive*, yaitu menentukan dan memilih responden dengan sengaja. SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor, ditentukan sebagai wilayah penelitian, sesuai dengan temuan kajian/kajian pendahuluan dengan pertimbangan dan memperhatikan berbagai alasan.

2. Waktu Penelitian

Observasi dan survey pendahuluan dilakukan oleh peneliti pada bulan April 2024. Untuk kegiatan penelitian dilakukan selama 15 hari dari tanggal 13 Mei 2024 sampai dengan 31 Mei 2024.

3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru wali kelas 5 (lima), wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan kepala sekolah SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor.

B. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran dan instrumen evaluasi apa

saja yang digunakan guru pada kurikulum merdeka. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis dan mengungkapkan data lapangan. Untuk mencapai tujuan intim pendekatan ini menguraikan dan mendeskripsikan apa yang terjadi di lapangan serta menghubungkan faktor-faktor yang berkontribusi pada peristiwa yang terjadi selama penelitian. Semua ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran tentang bagaimana instrumen evaluasi berkontribusi pada pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor. Pada awalnya peneliti melakukan observasi awal dan survey, kemudian ditemukan beberapa hal yang menarik untuk diteliti. Setelah mengajukan izin melakukan pra penelitian di sekolah, peneliti memperoleh respon positif untuk melakukan penelitian.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di lapangan dalam konteks ruang dan waktu, serta situasi lingkungan alami. Oleh karena itu, metode kualitatif deskriptif digunakan.

Penelitian deskriptif ini adalah penelitian yang menggambarkan hanya apa yang sebenarnya ada atau terjadi pada suatu kejadian, bidang, atau wilayah tertentu. Penelitian deskriptif murni dilakukan dalam konteks luas dan dimaksudkan untuk mengumpulkan data

sebanyak mungkin. Penelitian ini biasanya dilakukan sebagai penelitian pendahuluan untuk penelitian lanjutan (Hasan et al., 2023).

Untuk mendapatkan data secara menyeluruh, data yang diperoleh dari proses observasi dan wawancara akan disajikan dalam bentuk deskripsi yang mudah dipahami setelah penelitian ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal yang telah disebutkan sebelumnya.

2. Prosedur Penelitian

Dalam tahap ini, peneliti melakukan beberapa prosedur yaitu:

1) Tahap Pendahuluan

- a. Menetapkan lokasi penelitian.
- b. Menentukan masalah yang sekiranya ada di dalam sekolah tersebut dan kemudian membuat desain proposal.
- c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
- d. Mengajukan desain proposal dan meminta persetujuan judul.

2) Tahap Persiapan

- a. Mengadakan seminar setelah desain proposal disetujui.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk perbaikan desain proposal.
- c. Meminta surat riset kepada Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.
- d. Menyiapkan alat-alat pengumpulan.

3) Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan wawancara kepada responden dan informan serta mengadakan observasi dan dokumentasi.
- b. Penyimpulan data.
- c. Menyusun dan menganalisis data yang diperoleh.

4) Tahap Akhir

- a. Penyusunan laporan hasil penelitian.
- b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing mengenai skripsi yang telah disusun serta diadakan koreksi dan perbaikan hingga disetujui.
- c. Selanjutnya diuji dan dipertahankan pada sidang akhir Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut (Suharismi Arikunto, 2011) Subyek penelitian adalah sumber data penelitian. Sumber data ini dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1) Sumber Data Primer

Sumber data utama atau primer terdiri dari kata-kata dan tindakan yang terkait dengan subjek penelitian yang dikumpulkan secara langsung dari subjek penelitian (Tanzen & Naim, 2009). Dalam penelitian ini data primer didapat dari

hasil wawancara dengan informan yang meliputi kepala sekolah, guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan data primer juga didapat dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor selama kegiatan yang menyangkut tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran di dalam kelas.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat berupa dokumen seperti buku-buku, karya ilmiah, atau arsip-arsip, dan dapat digunakan sebagai pengganti sumber data primer di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor.

2. Sumber Data

Menurut Lofland dalam (Moleong, 2013) data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sumber data tambahan, seperti dokumen, adalah tambahan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Suharismi Arikunto, 2011) teknik pengumpulan data adalah metode yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data menunjukkan konsep abstrak yang tidak dapat dilihat secara langsung, tetapi dapat digunakan.

Dalam hal *setting*, sumber, dan metode pengumpulan data, ada banyak pilihan. Dalam hal *setting*, data dapat dikumpulkan dalam *setting* alamiah atau natural. Dalam hal sumber, data dapat

dikumpulkan menggunakan sumber primer dan sekunder. Dalam hal metode, pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi (penelitian), wawancara (wawancara), dan dokumentasi (Sugiyono, 2010).

Berikut ini adalah penjelasan tentang metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti untuk memberikan pemahaman lebih lanjut:

1. Observasi

Salah satu alat non-tes tertua dan paling dasar dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Peneliti menggunakan kelima indera secara sistematis dan terarah dalam proyek ini, terutama pendengaran dan penglihatan (Hasan et al., 2023). Peneliti menggunakan pendekatan langsung ke objek dan lokasi penelitian untuk mengumpulkan data saat ini. Peneliti memperhatikan dan mencatat segala sesuatu yang dianggap penting untuk menggambarkan objek penelitian saat ini yaitu evaluasi pembelajaran di SDN Polisi 1 Kota Bogor.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data oleh seseorang dari orang lain melalui pertemuan orang ke orang. Wawancara memberikan kesempatan kepada pewawancara untuk meminta penjelasan atau klarifikasi lebih lanjut dari orang yang diwawancarai (Herawati & Irdiyansyah, 2022).

Sumber data utama (primer) dalam penelitian kualitatif biasanya adalah manusia. Oleh karena itu, metode penggalan data utama adalah wawancara mendalam, yang memungkinkan peneliti mendapatkan data yang sebanyak mungkin, lengkap, dan mendalam (Nugrahani & M.Hum, 2014).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu jenis instrumen non-tes dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk mengkonfirmasi dan memperoleh pembuktian dengan dokumen baik secara fisik maupun digital (Hasan et al., 2023). Dokumentasi termasuk dokumen tertulis dan hasil karya, serta foto-foto kegiatan. Data diri, catatan kesehatan, rekam perilaku, portofolio, dan laporan adalah beberapa contoh teknik dokumentasi yang umum.

Tabel 3.1 Panduan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi

| Fokus Penelitian | Sumber Data | Panduan Observasi | Panduan Wawancara | Data Dokumentasi |
|--|---------------------------------------|-------------------|-------------------|------------------|
| Analisis instrumen evaluasi yang dominan digunakan oleh guru kelas 5 | Guru kelas 5 | √ | √ | √ |
| | Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum | - | √ | √ |
| | Kepala Sekolah | - | √ | √ |

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara untuk Guru, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, dan Kepala Sekolah

| Aspek yang diteliti | Indikator | Jumlah Pertanyaan | Nomor Pertanyaan |
|--------------------------|--|-------------------|------------------|
| 1. Kurikulum Merdeka | a. Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. | 1 | 1 |
| | b. Pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum Merdeka. | 1 | 2 |
| 2. Evaluasi Pembelajaran | a. Kesiapan penilaian pembelajaran. | 5 | 1,2,3,4, dan 5 |
| | b. instrumen evaluasi yang digunakan. | 3 | 6,7,8 |

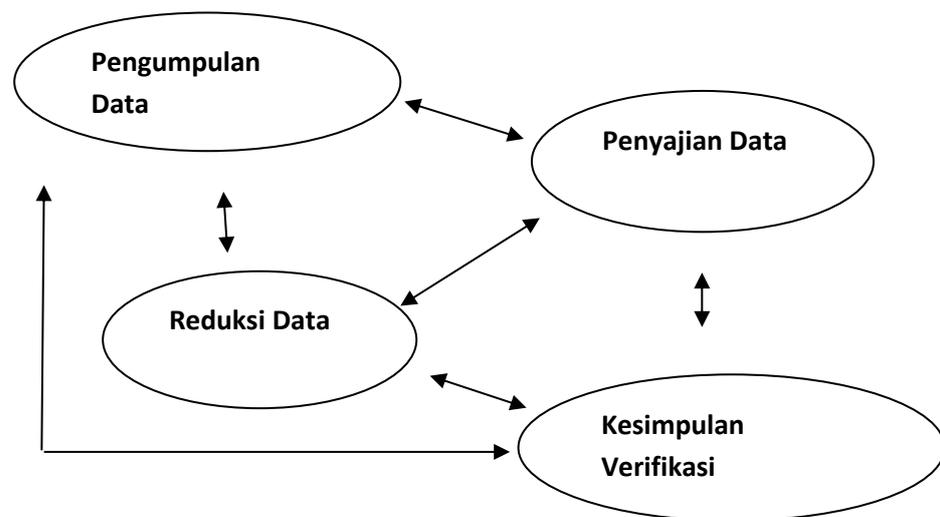
F. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan & Biklen yang dikutip (Moleong, 2013) analisis data kualitatif adalah proses mengolah data, mengorganisasikannya, mengelompokkannya ke dalam kelompok yang dapat dikontrol, mensintesisnya, mencari dan menemukan pola, mengidentifikasi apa yang penting dan apa yang perlu dipelajari, dan mengambil keputusan.. Adapun langkah-langkah dalam analisis yaitu :

1. Pengumpulan data mencatat semua data secara objektif dan aktual berdasarkan temuan wawancara dan observasi di lapangan.
2. Reduksi data yaitu penelitian berkonsentrasi pada pengabstrakan, penyederhanaan, dan transformasi data "kasar" yang berasal dari catatan lapangan.
3. Penyajian data yaitu penelitian mengumpulkan dan menganalisis semua data yang berkaitan dengan pengelolaan evaluasi pembelajaran.

4. Penarikan kesimpulan yaitu ngeambil rangkuman dari data penelitian untuk membuat kesimpulan.

Keempatnya dilakukan selama proses pengumpulan data, dan beroperasi secara interaktif dalam proses siklus, seperti yang ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 3.1 Model Interaktif menurut Miles & Huberman

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data digunakan untuk memverifikasi informasi yang dikumpulkan dan untuk membuktikan bahwa penelitian ilmiah itu benar dan ini dapat dilihat dari instrumen yang digunakan.

Uji instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang sudah diukur. Validitas yang digunakan pada instrumen *nontest* dalam penelitian ini adalah *judgement validity* (validitas pakar) dimana butir-butir pernyataan dan pertanyaan dikonsultasikan kepada pakar.

(Sugiyono, 2010) menjelaskan kriteria keabsahan data ada empat macam, yaitu: kepercayaan (*credibility*), Keteralihan (*transefbility*), Kebergantungan (*dependability*), Kepastian (*confermability*).

1. Uji kepercayaan data (kredibilitas)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data hasil penelitian kualitatif antara lain:

a. Perpanjangan penelitian

Dalam memperluas penelitian untuk memverifikasi keandalan data dalam penelitian ini, fokusnya harus pada pemeriksaan ulang data yang diperoleh di lapangan dan memverifikasi apakah data yang diperoleh akurat, yaitu reliabilitas, dan perpanjangan periode penelitian berikutnya.

b. Meningkatkan ketekunan

Mengembangkan ketekunan berarti melakukan penelitian dengan konsisten. Dengan demikian, kepastian data dan rangkaian kejadian dapat terekam secara jelas dan sistematis. Untuk menambah kesabaran, dengan membaca berbagai buku referensi dan artikel terkait hasil atau temuan penelitian. Melalui membaca, wawancara peneliti akan menjadi lebih luas dan tajam serta dapat digunakan untuk memeriksa apakah data yang ditemukan benar/dapat dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Dalam pengujian reliabilitas, triangulasi didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.

d. Mengadakan *member check*

Proses meninjau data yang diberikan oleh penyedia data oleh peneliti dikenal sebagai verifikasi member atau *member check*. Tujuan verifikasi member adalah untuk mengetahui seberapa cocok data yang diterima peneliti dengan data yang diberikan oleh penyedia data.

2. Pengujian transferabilitas

Transferabilitas adalah validasi eksternal yang menunjukkan tingkat keakuratan atau penerapan hasil peneliti terhadap populasi dari mana sampel diambil. Jika pembaca laporan peneliti dapat melihat dengan jelas “apa” hasil penelitian yang dapat diterapkan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi kriteria *transferability* (Sugiyono, 2010).

3. Pengujian dependabilitas

Keterpercayaan adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan dependabilitas dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menguji reliabilitas dengan mengevaluasi seluruh proses penelitian.

4. Pengujian confirmabilitas

Uji Dependabilitas dan confirmabilitas dapat diuji satu sama lain.

Uji validitas menguji hasil dan proses penelitian. Jika hasil dan proses penelitian merupakan bagian dari proses penelitian, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar validitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian

Peneliti berhasil mengumpulkan fakta dan data yang berkaitan dengan fokus penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Kelas 5 (lima), dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 Kota Bogor.

Fokus penelitian yang dilakukan adalah analisis deskripsi instrumen evaluasi dalam kurikulum merdeka yang dominan digunakan pada proses pembelajaran di kelas 5 (lima) Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 Kota Bogor.

Peneliti memperoleh informasi mengenai instrumen evaluasi yang dominan digunakan dan dijalankan pada proses pembelajaran di kelas 5 (lima) melalui pengambilan data dengan mengobservasi penerapan kurikulum merdeka belajar dan penilaian proses pembelajaran di kelas, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti melibatkan narasumber sebagai informan yang sangat penting untuk menggali informasi mengenai instrumen evaluasi yang dominan digunakan dan dijalankan pada proses pembelajaran di kelas 5 (lima). Narasumber yang dimaksud, yaitu kepala sekolah yang akan diwawancarai mengenai bagaimana penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor, guru kelas 5 (lima) yang melakukan evaluasi pembelajaran dan mengetahui betul instrumen evaluasi apa saja yang sesuai digunakan

untuk siswanya, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang mengetahui betul penerapan kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor.

Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari responden dan partisipan peneliti menuliskannya sebagai catatan penelitian menggunakan teknik triangulasi, yang mencakup instrumen atau pedoman untuk observasi, wawancara, dan dokumentasi.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Data Hasil Temuan

Data penelitian dilakukan mulai tanggal 13 Mei 2024 s.d 31 Mei 2024. Pengisian data dilakukan secara bertatap muka langsung di sekolah dengan kepala sekolah, guru kelas 5 (lima), dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan cara melakukan observasi dan wawancara dengan pihak-pihak yang dianggap relevan untuk memberikan informasi yang dibutuhkan, dan terakhir, data dan dokumentasi sebagai bukti yang dapat diandalkan selama proses penelitian.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat format isian untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru kelas 5 (lima) serta membuat instrumen wawancara untuk kepala sekolah, guru kelas 5 (lima) dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Peneliti melakukan uji validitas logis, yaitu dengan mengkonsultasikan semua instrumen dengan para pakar (*expert judgement*). Dalam hal

ini adalah *Expert* dalam bidang Bahasa dan *Expert* dalam bidang Evaluasi. Berikut hasil temuan penelitian yang didapat peneliti mengenai instrumen evaluasi apa saja yang dominan digunakan pada proses pembelajaran di kelas 5 SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor.

Untuk menjawab pertanyaan dan tujuan penelitian, berikut adalah tabel hasil observasi penerapan kurikulum merdeka belajar.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar

| No | Pernyataan Kriteria | Pemenuhan | | Keterangan |
|----|---|-----------|-------|---|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka. | √ | | Sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1,2,4, dan 5. Sedangkan untuk kelas 3 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. |
| 2 | Sekolah mengalami kendala dalam meningkatkan pemahaman penerapan Kurikulum Merdeka. | | √ | Sekolah sudah membekali para guru pengetahuan mengenai kurikulum merdeka. |
| 3 | Sarana dan prasarana sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. | √ | | Sarana dan prasarana di sekolah sudah mendukung untuk tercapainya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Kurikulum merdeka. Contohnya dari penggunaan bahan konkrit pada pembelajaran P5. |
| 4 | Guru mengalami kendala dalam menyiapkan | | | Pada awal penerapan kurikulum merdeka, guru mengalami kendala dalam |

| | | | | |
|---|---|---|--|---|
| | pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. | √ | | memahami karakteristik kurikulum tersebut. |
| 5 | Guru mendapatkan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. | √ | | Pada awal persiapan penerapan kurikulum merdeka, para guru sudah mendapatkan pelatihan baik yang diadakan dari PGRI maupun sosialisasi ke sekolah. |
| 6 | Guru memahami karakteristik Kurikulum Merdeka. | √ | | Guru mengungkapkan bahwa karakteristik pada kurikulum merdeka belajar yaitu fokus pada materi esensial, berpusat pada siswa, dan pembelajaran yang fleksibel. |
| 7 | Guru memahami penyusunan modul Kurikulum Merdeka. | √ | | Guru sudah menyiapkan modul ajar dengan baik untuk rencana pembelajaran. |
| 8 | Guru memahami proses penilaian Kurikulum Merdeka. | √ | | Guru sudah menggunakan sistem penilaian dalam kurikulum merdeka. |

Tabel 4.1 menunjukkan hasil observasi untuk mengetahui penerapan kurikulum merdeka di sekolah tersebut. Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah semua fase di mana kepala sekolah akan bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum merdeka ini. Selanjutnya, guru telah memiliki akses ke berbagai jenis pelatihan, workshop, dan seminar yang ditawarkan oleh kelompok kerja guru (KKG) atau lembaga lain, serta pelatihan di dalam sekolah, di mana mereka dapat bertukar ide dan informasi. Pada kesiapan penilaian pembelajaran para guru sudah membekali diri

dengan matang dan didukung oleh sarana dan prasarana dari sekolah dengan baik.

Adapun hasil penerapan kurikulum merdeka sudah diimplementasikan oleh guru kelas 5 dalam proses pembelajaran.

Berikut adalah tabel hasil observasi guru kelas 5/C:

Tabel 4.2 Hasil Observasi Guru Kelas 5/C

| No. | Komponen | Aspek yang diamati | Ketersediaan | | |
|-----|---|--|--------------|-----------|--|
| | | | Ada | Tidak Ada | |
| 1 | Ditinjau dari segi kesiapan perencanaan pembelajaran | | | | |
| | | Guru merumuskan tujuan pembelajaran (TP). | √ | | |
| | | Guru menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). | √ | | |
| | | Guru menyusun modul ajar. | √ | | |
| 2 | Ditinjau dari segi kesiapan pelaksanaan pembelajaran | | | | |
| | Pendahuluan | Guru membuka kegiatan pembelajaran. | √ | | |
| | | Guru melakukan apersepsi. | √ | | |
| | | Guru memberi motivasi kepada peserta didik. | √ | | |
| | | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | √ | | |
| | | Guru membagikan lembar soal (pretest). | √ | | |
| | | Guru memberikan bahan bacaan pendidik dan peserta didik. | | √ | |
| | | Guru menguasai materi pelajaran dengan baik. | √ | | |

| | | | |
|----------------------|---|---|---|
| Kegiatan Inti | Guru menampilkan/menunjukkan media pembelajaran. | √ | |
| | Guru memperhatikan kesesuaian materi yang dibahas dengan TP, ATP, dan modul ajar. | √ | |
| | Guru berperan sebagai fasilitator. | √ | |
| | Siswa mengerjakan LKPD. | √ | |
| | Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. | √ | |
| | Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. | √ | |
| | Guru memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran. | √ | |
| | Guru memberi contoh konkret dalam kejadian yang ada dalam kehidupan. | √ | |
| | Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik. | √ | |
| | Guru memberikan pengayaan dan remedial. | | √ |
| Evaluasi dan Penutup | Guru melakukan penguatan atas materi yang telah disampaikan. | √ | |
| | Guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa. | √ | |
| | Guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran. | √ | |
| | Guru menutup pembelajaran. | √ | |

| | | | | |
|--|---|--|---|--|
| 3 | Ditinjau dari segi Assesment (Penilaian) | | | |
| | Penilaian pembelajaran | Guru memberikan <i>assessment as learning</i> (pretest). | √ | |
| | | Guru memberikan <i>assessment for learning</i> (LKPD, media berbasis digital). | √ | |
| Guru memberikan <i>assessment of learning</i> (lembar evaluasi). | | √ | | |

Tabel 4.2 menunjukkan hasil observasi narasumber yaitu guru kelas 5/C. Sebelum pembelajaran dimulai, guru telah membuat modul ajar dimana di dalamnya termasuk Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP). Pada saat observasi tersebut, guru membuka pembelajaran dengan baik hingga akhir sampai dengan penutupan pembelajaran. Hanya saja guru belum mampu memaksimalkan waktu pembelajaran. Kondisi di sekolah tersebut sedang dalam perbaikan/renovasi infrastruktur sekolah yang mengakibatkan ruangan kelas berkurang. Sehingga para siswa bergantian menggunakan kelas tersebut. Selanjutnya guru melakukan penilaian pembelajaran dengan ketiga teknik yaitu guru memberikan *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning*.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah teknik evaluasi dan instrumen evaluasi apa saja yang dominan digunakan, maka peneliti melakukan observasi kembali untuk proses pembelajaran di kelas

lain yaitu di kelas 5/F. Berikut adalah tabel hasil observasi guru kelas

5/F:

Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru Kelas 5/F

| No. | Komponen | Aspek yang diamati | Ketersediaan | |
|-----|---|--|--------------|-----------|
| | | | Ada | Tidak Ada |
| 1 | Ditinjau dari segi kesiapan perencanaan pembelajaran | | | |
| | | Guru merumuskan tujuan pembelajaran (TP). | √ | |
| | | Guru menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). | √ | |
| | | Guru menyusun modul ajar. | √ | |
| 2 | Ditinjau dari segi kesiapan pelaksanaan pembelajaran | | | |
| | Pendahuluan | Guru membuka kegiatan pembelajaran. | √ | |
| | | Guru melakukan apersepsi. | | √ |
| | | Guru memberi motivasi kepada peserta didik. | √ | |
| | | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | √ | |
| | | Guru membagikan lembar soal (pretest). | √ | |
| | | Guru memberikan bahan bacaan pendidik dan peserta didik. | √ | |
| | | Guru menguasai materi pelajaran dengan baik. | √ | |
| | | Guru menampilkan/menunjukkan media pembelajaran. | √ | |
| | | Guru memperhatikan kesesuaian materi yang | √ | |

| | | | | |
|----------|--|---|--|---|
| | | dibahas dengan TP, ATP, dan modul ajar. | | |
| | Kegiatan Inti | Guru berperan sebagai fasilitator. | √ | |
| | | Siswa mengerjakan LKPD. | √ | |
| | | Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. | √ | |
| | | Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. | √ | |
| | | Guru memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran. | √ | |
| | | Guru memberi contoh konkret dalam kejadian yang ada dalam kehidupan. | √ | |
| | | Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik. | √ | |
| | | Guru memberikan pengayaan dan remedial. | √ | |
| | | Evaluasi dan Penutup | Guru melakukan penguatan atas materi yang telah disampaikan. | √ |
| | Guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa. | | √ | |
| | Guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran. | | | √ |
| | Guru menutup pembelajaran. | | √ | |
| 3 | Ditinjau dari segi Assesment (Penilaian) | | | |
| | | Guru memberikan <i>assesment as learning</i> (pretest). | √ | |

| | | | | |
|--|------------------------|--|---|--|
| | Penilaian pembelajaran | Guru memberikan <i>assessment for learning</i> (LKPD, media berbasis digital). | √ | |
| | | Guru memberikan <i>assessment of learning</i> (lembar evaluasi). | √ | |

Tabel 4.3 menunjukkan hasil observasi narasumber yaitu dengan guru kelas 5/F. Sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah membuat modul ajar yang dimana di dalamnya sudah termasuk Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan Capaian Pembelajaran (CP). Pada saat observasi tersebut, guru membuka pembelajaran dengan baik hingga akhir sampai dengan penutupan pembelajaran. Dan pada saat kegiatan awal pembelajaran guru tidak melakukan apersepsi yang dimana hal tersebut sangat penting untuk mengulas kembali materi yang telah dibahas.

Setelah melakukan observasi pada saat proses pembelajaran di kelas 5/C dan 5/F, peneliti mendapatkan hasil mengenai evaluasi yang dilakukan pada proses pembelajaran tersebut. Berikut adalah tabel hasil osbervasi evaluasi pembelajaran:

Tabel 4.4 Hasil Observasi Evaluasi Pembelajaran

| Aspek | Indikator | Penilaian | | | | Keterangan |
|-------|--------------------------|-----------|---|---|---|--|
| | | SB | B | C | K | |
| | Guru melakukan tes lisan | √ | | | | Tes lisan dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung. |

| | | | | | | |
|------------|---|---|---|--|--|--|
| Kognitif | Guru melakukan tes tertulis | | √ | | | Tes tertulis dilakukan dengan cara menggunakan <i>work sheet</i> . |
| | Guru memberikan tugas | | √ | | | Penugasan diberikan satu kali per tiap minggu sekali. |
| Afektif | Guru melakukan observasi (pengamatan) terhadap tingkah laku siswa | | √ | | | Observasi dilakukan pada saat siswa mengerjakan tugas dan selama proses pembelajaran berlangsung. |
| | Guru melakukan wawancara baik langsung maupun tidak langsung dengan siswa | | √ | | | Wawancara dilakukan ketika guru sedang menjelaskan materi. |
| | Guru membuat daftar cek/rubrik untuk membantu terlaksananya observasi | | √ | | | Daftar cek dibuat untuk membantu melakukan penilaian dari hasil observasi. |
| Psikomotor | Guru melakukan penilaian berdasarkan hasil kerja siswa, baik individu maupun kelompok | √ | | | | Hasil karya siswa akan dinilai dari proses pembuatannya sampai selesai baik individu maupun kelompok |
| | Guru melakukan penilaian portofolio | | √ | | | Penilaian portofolio digantikan dengan hasil kerja siswa didokumentasikan menjadi satu file untuk tiap-tiap siswa. |

Tabel 4.4 menunjukkan hasil observasi pada saat evaluasi pembelajaran. Pada penilaian dari aspek kognitif, guru memberikan teknik tes tertulis, lisan, dan penugasan. Pada penilaian dari aspek afektif, guru melakukan beberapa teknik penilaian yaitu melakukan observasi, wawancara, dan daftar cek/rubrik. Pada penilaian dari aspek psimotorik, guru melakukan penilaian berdasarkan hasil karya siswa baik individu maupun kelompok dan dilihat dari selama proses pembuatan karya tersebut.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil lebih pasti mengenai evaluasi pembelajaran pada kegiatan di dalam kelas, maka peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 5/C. Berikut adalah tabel hasil wawancara dengan guru kelas 5/C:

Tabel 4.5 Hasil Wawancara Guru Kelas 5/C

| Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban Narasumber |
|--|---|---|
| Pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum | 1. Bagaimana karakteristik dan struktur Kurikulum Merdeka Belajar? | <i>“Karakteristik pembelajaran di Kurikulum Merdeka itu berpusat pada murid sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Jadi yang pertama didasarkan pada kebutuhan belajar yang berpusat pada siswa. Kemudian untuk struktur pembelajarannya yaitu parsial”.</i> |
| | 2. Apa yang membedakan karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum sebelumnya? | <i>“Perbedaannya yaitu per tema. Kalau di kurikulum merdeka itu kembali lagi ke parsial jadi berdasarkan tujuan pembelajaran. Jadi di kurikulum merdeka itu ada yang namanya capaian pembelajaran, dari capaian pembelajaran itu diturunkan menjadi tujuan pembelajaran. Sebenarnya sama saja semuanya pembelajaran berpusat kepada anak, kalau di kurikulum 2013 ada</i> |

| | | |
|---|---|--|
| | | <i>3 penilaian afektif, kognitif dan keterampilan. Kalau di kurikulum merdeka itu ada tambahan profil pelajar pancasila yang disebut P5“.</i> |
| Kesiapan perencanaan penilaian pembelajaran | 1. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelatihan dalam menentukan penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka? | <i>“Kami semua guru tentunya sudah mendapatkan pelatihan terlebih dahulu terhadap IKM (implementasi kurikulum merdeka). Kami sudah mendapatkan sosialisasinya hanya saja tidak terlalu mendalam“.</i> |
| | 2. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu terhadap penilaian pembelajaran? | <i>“Alhamdulillah kami sudah siap“.</i> |
| | 3. Bagaimana tahapan dalam menentukan penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka? | <i>“Sebetulnya untuk penilaian kan hanya ada 2 yaitu formatif dan sumatif, namun diawal pembelajaran itu dilakukan penilaian diagnostik yaitu untuk mengetahui kemampuan awal pada siswa. Di dalam formatif itu ada 3 teknik yaitu assesment as learning, assesment for learning, dan assesment of learning. Dalam as learningnya itu adalah sebagai pembelajaran yang biasa digunakan juga pretest atau diagnostik. For learning yaitu proses pembelajaran yang biasa digunakan pada kegiatan inti yaitu pembagian LKPD untuk mengetahui proses perkembangan pemahaman siswa. Selanjutnya of learning itu adalah evaluasinya dalam satu TP. Misal dalam 1 hari itu tidak mungkin ada beberapa TP, jadi ketika dalam 1 hari menentukan TP apa baru di penilaian evaluasi masuknya per TP. Kalau sumatif penilaian di akhir saja, jadi untuk keseluruhan. Karena pada dasarnya sebetulnya hanya ada 1 penilaian untuk penentuan hasil akhir“.</i> |

| | | |
|--|--|---|
| | <p>4. Apa yang menjadi tantangan terhadap kesiapan Bapak/Ibu dalam menentukan penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?</p> | <p><i>“Kan ada yang namanya pembelajaran berdiferensiasi yaitu dinilai juga dalam proses pembelajaran. Jika ada anak yang belum bisa membaca, lalu kita membantu anak tersebut untuk membaca itu juga sama masuknya kedalam berdiferensiasi. Berarti kita sudah memenuhi hal tersebut. Jadi berdiferensiasi itu adalah pembelajaran yang memenuhi kebutuhan belajar siswa. Murid itu kan berbeda-beda, kemampuannya berbeda-beda juga, nah itu kan untuk penilaiannya juga tidak sama. Mungkin di dalam tekniknya misal anak itu suka mendengarkan, itu termasuk kedalam penilaian formatif. Jadi di dalam formatif penilaiannya tidak harus tertulis, bisa dari angket, wawancara dan lainnya. Karena proses yang dinilainya, jadi tidak harus terpatok dengan angka. Kita hanya menilai untuk mengetahui of learningnya itu berarti di evaluasi akhir”.</i></p> |
| | <p>5. Apakah ada perbedaan sistem penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum sebelumnya?</p> | <p><i>“Sebetulnya untuk sistem sama, hanya istilahnya saja yang berbeda. Jika pada kurikulum sebelumnya yaitu menentukan per KD kalau di IKM per TP”.</i></p> |
| | <p>6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan beberapa instrumen untuk penilaian pembelajaran?</p> | <p><i>“Ya menggunakan”.</i></p> |
| | <p>7. Apa saja instrumen yang biasa Bapak/Ibu gunakan pada saat penilaian pembelajaran?</p> | <p><i>“Ya menggunakan. Ada observasi, wawancara, proyek, dan form checklist”.</i></p> |

| | | |
|--|--|--|
| | 8. Apakah instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengetahui hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik? | "Tentu saja bisa. Misal dalam kegiatan wawancara dalam hal afektif mengukur terhadap sikap anak kepada narasumber yang akan di wawancara. Untuk kognitifnya siswa dapat mengutarakan pendapat atau pertanyaannya dengan baik". |
|--|--|--|

Tabel 4.5 menunjukkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru kelas 5/C. Subjek mengemukakan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar itu berpusat pada siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Jadi yang pertama didasarkan pada kebutuhan belajar yang berpusat pada siswa. Kemudian untuk struktur pembelajarannya yaitu parsial. Pada proses penilaian pembelajaran guru menggunakan 3 teknik asesmen, yaitu *assessment as learning*, *assessment for learning*, dan *assessment of learning*. Untuk ketiga teknik penilaian tersebut digunakan hanya pada satu tujuan pembelajaran saja, kemudian nanti akan digabungkan untuk penilaiannya di akhir yaitu penilaian sumatif.

Selanjutnya untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan akurat, peneliti kembali melakukan wawancara dengan guru kelas 5 tetapi berbeda informan, yaitu dengan guru kelas 5/F. Berikut adalah hasil wawancara dengan guru kelas 5/F:

Tabel 4.6 Hasil Wawancara Guru Kelas 5/F

| Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban Narasumber |
|--|--|---|
| Pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum | 1. Bagaimana karakteristik dan struktur Kurikulum Merdeka Belajar? | "Untuk karakteristiknya yaitu pembelajarannya berpusat pada siswa dan pembelajaran yang berdiferensiasi". |

| | | |
|---|---|--|
| | 2. Apa yang membedakan karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum sebelumnya? | <i>"Kalau di kurikulum merdeka inquiry, anak digali pengetahuannya, jadi semua bersumber dari anak. Jadi untuk pembelajarannya kita menyesuaikan dengan kemampuan anak juga. Kalau di kurtilas kita melakukan pendekatannya itu per KD ya, atau tema seperti itu".</i> |
| Kesiapan perencanaan penilaian pembelajaran | 1. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelatihan dalam menentukan penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka? | <i>"Iya, kami para guru sudah mendapatkan pelatihan".</i> |
| | 2. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu terhadap penilaian pembelajaran? | <i>"Dengan membekali diri mengikuti pelatihan dan sosialisasi ya agar paham dengan sistem kurikulum merdeka belajar seperti apa. Jadi ketika diimplementasikan nanti tidak bingung".</i> |
| | 3. Bagaimana tahapan dalam menentukan penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka? | <i>"Pertama kita menentukan TP dulu setelah itu baru kita melakukan penilaian berdasarkan TP tersebut".</i> |
| | 4. Apa yang menjadi tantangan terhadap kesiapan Bapak/Ibu dalam menentukan penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka? | <i>"Yang menjadi tantangan itu dari penilaian pembelajaran yang digunakan harus beragam sesuai dengan kebutuhan siswa ya. Karena gaya belajar siswa berbeda, jadi kita para guru juga harus menyesuaikan".</i> |
| | 5. Apakah ada perbedaan sistem penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum sebelumnya? | <i>"Kalau di kurikulum sebelumnya memberi nilai berdasarkan KD, kalau di kurikulum merdeka ini memberikan penilaian berdasarkan TP. Dan untuk di kurikulum merdeka ini kami melakukan evaluasi dari awal sampai akhir supaya lebih terlihat hasilnya dari awal</i> |

| | | |
|--|--|---|
| | | <i>hingga akhir selama proses pembelajaran. Kalau kita melakukan evaluasi di akhir saja tidak efektif, karena nilai siswa yang kelihatan hanya di akhir saja, untuk selama proses pembelajaran tidak terlihat apakah siswa tersebut bagus di keterampilan dan lainnya“.</i> |
| | 6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan beberapa instrumen untuk penilaian pembelajaran? | <i>“Iya tentu saja menggunakan beberapa instrumen penilaian“.</i> |
| | 7. Apa saja instrumen yang biasa Bapak/Ibu gunakan pada saat penilaian pembelajaran? | <i>“Ya menggunakan. Ada observasi, wawancara, proyek, dan form checklist“.</i> |
| | 8. Apakah instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengetahui hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik? | <i>“Iya, instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengukur hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor“.</i> |

Tabel 4.6 menunjukkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu guru kelas 5/F. Subjek mengemukakan bahwa kurikulum Merdeka untuk karakteristiknya yaitu pembelajarannya berpusat pada siswa dan pembelajaran yang berdiferensiasi. Dalam proses penilaian pembelajaran jika di kurikulum sebelumnya memberi nilai berdasarkan Kompetensi Dasar (KD), tetapi di kurikulum merdeka ini memberikan penilaian berdasarkan Tujuan Pembelajaran (TP). Dan untuk di kurikulum merdeka ini melakukan evaluasi dari awal sampai akhir agar lebih terlihat hasilnya dari awal hingga akhir selama proses pembelajaran. Jika melakukan evaluasi di akhir saja tidak

efektif, karena nilai siswa yang kelihatan hanya di akhir saja, untuk selama proses pembelajaran tidak terlihat apakah siswa tersebut bagus di keterampilan dan lainnya.

Selanjutnya untuk mengetahui lebih pasti mengenai penerapan evaluasi di kurikulum merdeka seperti apa, peneliti melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Berikut adalah tabel hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum:

Tabel 4.7 Hasil Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

| Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban Narasumber |
|--|---|--|
| Pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum | 1. Bagaimana karakteristik dan struktur Kurikulum Merdeka? | <i>"Berpusat pada siswa, fokus pada materi esensial, dan konteks nyata yang dilakukan oleh anak yaitu dengan adanya pembelajaran P5".</i> |
| | 2. Apa yang membedakan karakteristik Kurikulum Merdeka dengan Kurikulum sebelumnya? | <i>"Kalau di kurikulum 2013 yaitu pendekatannya terhadap KD, jadi kita harus mencapai di KD tersebut. Kalau di kurikulum merdeka memberikan kebebasan atau lebih ke fleksibilitas kemampuan murid masing-masing. Jadi kalau di kurtilas itu kita harus mencapai KD KD tertentu tapi kalau di kurmer itu berfokus kepada kemampuan anak karena keberpihakan kepada siswa seperti karakteristik kurikulum merdeka tersebut".</i> |
| Kesiapan perencanaan penilaian pembelajaran | 1. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelatihan dalam menentukan penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka? | <i>"Kami pertama dapat pelatihan itu diawal atau sebelum melaksanakan kurikulum merdeka adn PGRI yang menyelenggarakan. Cuma untuk selanjutnya kami belajar di PMM, jadi mencari atau menggali sendiri tentang</i> |

| | | |
|--|---|---|
| | | <i>penilaian tersebut“.</i> |
| | 2. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu terhadap penilaian pembelajaran? | <i>“Kita melaksanakan penilaian itu di akhir, jadi persiapannya kita membuat dulu untuk pelaksanaan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan dasar anak sampai dimana, kemudian gaya belajar anak seperti apa“.</i> |
| | 3. Bagaimana tahapan dalam menentukan penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka? | <i>“Untuk tahapan penilaian pembelajaran secara tidak langsung kita harus sudah membuat tujuan pembelajaran terlebih dahulu, karena di dalam penilaian pembelajaran kita berpatokan pada tujuan pembelajaran yang telah kita buat. Setelah tujuan pembelajaran kita buat, kita melaksanakan atau menentukan bagaimana teknik penilaian tersebut, kemudian kita melaksanakan, kemudian nanti di akhir ada analisis. Analisis gunanya untuk umpan balik“.</i> |
| | 4. Apa yang menjadi tantangan terhadap kesiapan Bapak/Ibu dalam menentukan penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka? | <i>“Kan sekarang dalam penilaian pembelajaran itu di akhir ya, kemudian dalam kurikulum merdeka itu karakteristiknya berpusat kepada murid. Dengan keberagaman gaya belajar mereka mungkin, kita kan mengadakan pembelajaran secara berdiferensiasi, dan dalam penilaian untuk kesulitannya itu harus memperkirakan atau mempersiapkan memang anak-anak atau murid kita yang kemampuan belajarnya berbeda dan gaya belajarnya berbeda, mungkin itu tantangannya“.</i> |

| | | |
|--|---|---|
| | <p>5. Apakah ada perbedaan sistem penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum sebelumnya?</p> | <p><i>“Kalau dalam kurtilas itu biasanya kita melaksanakan sesuai dengan KD tertentu kemudian kita biasanya melaksanakan penilaian harian, nah kita masukkan tiap KD itu, nanti ketika ulangan semester tiap KD kita ujikan kembali dan nanti disatukan. Tapi ketika di kurmer ini ketuntasan belajar dan proses nilai kepada anak, jadi hanya penilaian sumatif yang kita masukkan, jadi diakhir saja diambilnya”.</i></p> |
| | <p>6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan beberapa instrumen untuk penilaian pembelajaran?</p> | <p><i>“Tentu saja kami menggunakan beberapa instrumen, satu untuk keberagaman dan kedua supaya tidak bosan, kemudian penilaian untuk kita juga nih misalnya penilaian antar teman, karena guru ingin tahu dan penilaian bukan dari guru saja tapi antar teman juga menilai. Jadi memang sering dilakukan macam-macam penilaian, beragam lah”.</i></p> |
| | <p>7. Apa saja instrumen yang biasa Bapak/Ibu gunakan pada saat penilaian pembelajaran?</p> | <p><i>“Tentunya ada tes tertulis, tes lisan, ada jurnal, osbervasi, wawancara, jadi disesuaikan pada kebutuhan anak”.</i></p> |
| | <p>8. Apakah instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengetahui hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik?</p> | <p><i>“Tentu saja bisa ya, dari penilaian proses, penilaian akhir seperti kalau di kognitif itu seperti tes tertulis bisa mengukur kemampuan kognitif anak, ketika dalam penilaian proses misalnya penilaian antar teman kita bisa mengukur karakteristik anak, kemudian kalau untuk yang penilaian psikomotrik mungkin dari praktek, jadi bisa semuanya”.</i></p> |

Tabel 4.7 menunjukkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Subjek mengemukakan bahwa karakteristik pada kurikulum merdeka ini berpusat pada siswa, fokus pada materi esensial, guru diberikan keleluasaan untuk melakukan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan dan capaian belajar masing-masing siswanya. Guru berfungsi sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai keinginannya. Guru dapat memberikan siswa kesempatan untuk membuat rencana pembelajaran mereka sendiri. Di akhir periode pembelajaran, siswa membuat proyek pada kegiatan P5. Siswa membuat proyek berdasarkan apa yang telah dipelajari selama proses pembelajaran dan masalah yang ada di sekitar mereka.

Para guru SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor telah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan pembelajaran kurikulum merdeka sebagai bekal mereka untuk menyiapkan pembelajaran. Pada proses penilaian pembelajaran guru menentukan tahapan seperti membuat tujuan pembelajaran, karena penilaian akan disesuaikan dengan kebutuhan siswa berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut.

Untuk mengkonfirmasi hal tersebut, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah. Berikut adalah tabel hasil wawancara dengan kepala sekolah:

Tabel 4.8 Hasil Wawancara Kepala Sekolah

| Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban Narasumber |
|--|--|---|
| Pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum | 1. Bagaimana sistem pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini? | <i>"Sistem pelaksanaannya dilakukan dengan aturan-aturan yang ada di kurikulum tersebut. Dengan adanya kurikulum tersebut anak bisa lebih aktif, kreatif, dan sebagainya. Intinya saling berkesinambungan".</i> |
| | 2. Apakah guru-guru di sekolah ini menerima pelatihan atau sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka? | <i>"Semua guru mendapatkan pelatihan. Selain dari sekolah guru-guru disini juga mendapatkan sosialisasi dari tingkat kecamatan, kota, jadi supaya guru tersebut lebih paham".</i> |
| | 1. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu terhadap penilaian pembelajaran? | <i>"Pertama kita membekali diri karena sudah mengadakan sosialisasi, kemudian menyiapkan persiapan-persiapan baik administrasi dengan berbagai macam metode dan alat peraga yang sesuai dengan ketentuan dari kurikulum merdeka itu, kemudian kita juga dikembangkan supaya anak itu lebih aktif dan kreatif".</i> |
| Kesiapan perencanaan penilaian pembelajaran | 2. Bagaimana tahapan dalam menentukan penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka? | <i>"Pertama kita ke anak memberikan persepsi dan segala macam, kemudian kita ada timbal balik. Kita menilai siswa itu dari prosesnya ketika pembelajaran tersebut langsung dan itu juga kurikulum merdeka ini disesuaikan dengan minat anak, nah disitulah tergali minat anak, kemampuan anak. Setiap anaknya itu kan ada kekurangan dan kelebihan, nah anak tersebut di segi mana nih yang menonjol, karena setiap anak kan berbeda-beda".</i> |
| | 3. Apa yang menjadi tantangan terhadap kesiapan Bapak/Ibu dalam menentukan | <i>"Tantangannya kadang-kadang kita menilai anak itu tidak menyama ratakan, jadi ada tahap proses anak yang cepat</i> |

| | | |
|--|---|---|
| | <p>penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka?</p> | <p><i>memahami, ada yang lambat tapi kita sesuaikan dengan kondisi anak. Jadi kalau di kurtilas kita menyamaratakan penilaian untuk semua anak, tetapi pada kurikulum merdeka ini kita membuat penilaian sesuai kebutuhan anak atau kemampuan anak“.</i></p> |
| | <p>4. Apakah ada perbedaan sistem penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum sebelumnya?</p> | <p><i>“Ada perbedaannya, hanya tidak terlalu jauh. Kalau di kurtilas kita ada ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Kalau kurikulum merdeka itu justru kita penilaian proses tetapi tetap saja untuk penentuan nilai akhirnya pada penilaian sumatif akhir semester“.</i></p> |
| | <p>5. Apakah guru-guru menggunakan beberapa instrumen untuk penilaian pembelajaran?</p> | <p><i>“Guru menggunakan beberapa instrumen untuk penilaian pembelajaran, karena kembali lagi kita menilai sesuai kebutuhan siswa tersebut“.</i></p> |
| | <p>6. Apa saja instrumen yang biasa guru-guru gunakan pada saat penilaian pembelajaran?</p> | <p><i>“Untuk instrumen evaluasi yang biasa digunakan itu beragam ya, karena kita melakukan penilaian berdasarkan kebutuhan anak. Contohnya ketika anak pandai berbicara kita coba menggunakan teknik wawancara agar mengetahui sejauh mana kemampuannya untuk berbicara dengan narasumber. Selain itu guru-guru menggunakan instrumen evaluasi seperti tes lisan, tes tertulis, observasi, dan masih banyak lagi yang umum dan bisa digunakan oleh guru-guru di sekolah ini“.</i></p> |
| | <p>7. Apakah instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengetahui hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik?</p> | <p><i>“Iya bisa, karena kurikulum merdeka ini lebih menonjolkan afektif dan psikomotik ya, karena untuk kognitif seiring berjalan jadi bersamaan. Jadi kognitif itu mengikuti proses anak tersebut. Jadi kalau kognitif itu tidak terlalu diutamakan atau ditonjolkan“.</i></p> |

Tabel 4.8 menunjukkan hasil wawancara dengan narasumber yaitu kepala sekolah. Subjek mengemukakan bahwa instrumen evaluasi yang biasa digunakan itu beragam, karena para guru melakukan penilaian berdasarkan kebutuhan siswa. Contohnya ketika siswa pandai berbicara kita coba menggunakan teknik wawancara agar mengetahui sejauh mana kemampuannya untuk berbicara dengan narasumber. Selain itu guru-guru menggunakan instrumen evaluasi seperti tes lisan, tes tertulis, observasi, dan masih banyak lagi yang umum dan bisa digunakan oleh guru-guru di sekolah ini.

2. Keabsahan Data

A. Uji Kredibilitas

Untuk memastikan validitas penelitian kualitatif dari luar, uji kredibilitas dilakukan melalui pengamatan yang diperpanjang, peningkatan ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan pemeriksaan *member check*.

Data ini layak atau kredibilitas untuk diteliti berdasarkan hasil temuan yang dilakukan dengan cara perpanjangan penelitian di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor terhitung mulai tanggal 13-21 Mei 2024 dengan 24-31 Mei 2024 dan ini bertujuan supaya hasil temuan yang diperoleh berkesinambungan.

Untuk mendapatkan data yang tepat dan urutan peristiwa yang sistematis, peningkatan ketekunan dalam penelitian ini juga

diperlukan. Selain itu, peneliti melakukan triangulasi untuk pemeriksaan data dari berbagai informan antara lain kepala sekolah dengan wawancara, guru kelas 5 (lima) dengan observasi pada saat proses pembelajaran dan wawancara, serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum dengan wawancara di waktu yang berbeda sampai peneliti menemukan titik jenuh.

Berdasarkan hasil temuan penelitian tersebut, guru menggunakan beberapa instrumen evaluasi untuk melakukan penilaian sesuai dengan kebutuhan siswa. Tetapi untuk instrumen evaluasi yang dominan digunakan pada saat pembelajaran yaitu observasi dan wawancara,.

B. Uji Transferabilitas

Pengujian *transferability* adalah validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, transferabilitas menunjukkan bahwa hasil penelitian adalah tepat atau dapat diterapkan ke populasi yang disurvei.

Dari hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa instrumen evaluasi akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswanya. Dengan adanya kurikulum merdeka belajar yang memfokuskan kepada karakter siswa, maka penggunaan instrumen evaluasi observasi dan wawancara

diharapkan sesuai untuk digunakan pada saat penilaian dilakukan.

C. Uji Dependabilitas

Prinsip kebergantungan, atau dependability, menyatakan bahwa hasil penelitian konsisten atau dapat diandalkan. Hal ini dapat dicapai dengan memastikan bahwa teknik pengumpulan data tetap konsisten dengan gagasan dan interpretasi fenomena..

Sebelum melakukan penelitian, peneliti membuat kisi-kisi instrumen. Setelah itu, peneliti membuat format isian observasi untuk guru dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, peneliti juga membuat instrumen wawancara untuk kepala sekolah, guru, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Sebelum melakukan penelitian ke lapangan, peneliti mengkonsultasikan kepada kedua dosen pembimbing. Setelah disetujui oleh kedua pembimbing, peneliti mengkonsultasikan kembali ke para pakar (*expert judgement*) untuk memeriksa kelayakan instrumen penelitian yang telah peneliti buat. Setelah disetujui oleh para pakar, maka peneliti melakukan penelitian.

D. Uji Konfirmabilitas

Uji konfirmabilitas penelitian adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan konfirmabilitas penelitian kualitatif. Jika hasil penelitian disepakati oleh banyak pihak, penelitian

dikatakan objektif. Uji konfirmabilitas dilakukan dengan menghubungkan hasil penelitian dengan proses penelitian. Karena kedua tes dapat dilakukan secara bersamaan, uji konfirmabilitas dan uji dependabilitas dianggap sama.

Data penelitian ini dikonsultasikan diantaranya kepada supervisor penelitian ini. Hal ini bertujuan untuk mendiskusikan keabsahan data yang telah diperoleh selama penelitian. Hasil dari analisis instrumen evaluasi yang dominan digunakan pada proses pembelajaran di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor di kelas 5 (lima) adalah observasi dan wawancara. Hal ini dibuktikan berdasarkan dokumen, format observasi, dan wawancara.

Ketika mengajar dan melakukan proses penilaian kepada siswa, guru menggunakan kedua instrumen evaluasi seperti yang disebutkan di atas karena instrumen evaluasi tersebut sesuai untuk digunakan dan sesuai kebutuhan siswanya. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 5 (lima) mengungkapkan bahwa instrumen evaluasi yang sering digunakan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung adalah observasi dan wawancara.

C. Temuan Penelitian

Sumber data yang dituangkan dalam hasil penelitian ini adalah hasil observasi dan wawancara peneliti dengan pihak-pihak terkait dan pihak yang mengetahui permasalahan dalam penelitian ini. Adapun sumber

data diperoleh peneliti dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap kepala sekolah sebagai subjek penelitian, guru kelas 5 (lima) subjek, dan wakasek kurikulum subjek. Selain dengan teknik diatas, hasil penelitian ini dilengkapi dengan dokumentasi di lokasi penelitian.

Subjek penelitian guru kelas 5 (lima) yang menggunakan instrumen evaluasi tersebut. Kegiatan evaluasi tidak hanya dilakukan pada saat akhir pembelajaran saja, tetapi dilakukan dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Seperti yang dijelaskan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas 5 (lima), dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, menyatakan bahwa agar evaluasi menunjukkan hasil yang baik dan sesuai maka hendaknya dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Melakukan evaluasi akhir dinilai tidak efektif, karena akan menyebabkan ketidakadilan bagi sebagian siswa.

Karena itu, kurikulum merdeka ini menekankan keterampilan dan sifat siswa melalui percobaan dan proyek. Siswa terlibat dalam mengamati konsep inti yang dipelajari melalui metode percobaan dan pembuatan proyek. Karena itu, pembelajaran tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga praktik praktis yang meningkatkan kinerja otak. Setelah evaluasi dilakukan selama proses pembelajaran, akan jelas sejauh mana kemampuan siswa dalam percobaan dan pembuatan proyek.

D. Pembahasan Hasil dan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil temuan penelitian evaluasi erat kaitannya dengan terwujudnya tujuan pembelajaran, untuk itu hasil dari evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui keefektifan dan sebagai bahan perbaikan proses pembelajaran untuk memfasilitasi terwujudnya tujuan pembelajaran. Pernyataan ini juga diungkap oleh (Zarkasi et al., 2023) dibutuhkan evaluasi pembelajaran untuk setiap pembelajaran, dan ini juga berlaku untuk kurikulum merdeka. Tujuan evaluasi ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Tentunya dalam proses evaluasi membutuhkan alat/instrumen untuk mengukurnya. Instrumen evaluasi digunakan untuk mempermudah proses evaluasi pembelajaran, yaitu untuk melakukan penilaian dan pengukuran terhadap aspek kognitif, psikomotorik, dan sikap siswa dalam proses pembelajaran.

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran tentunya tidak luput akan instrumen evaluasinya karena hal tersebut adalah penentu untuk mengetahui hasil belajar siswa. Subjek mengungkapkan instrumen evaluasi dalam kurikulum Merdeka ini memiliki tantangan pada karakteristik pembelajarannya. Dalam kurikulum Merdeka guru dituntut melakukan pembelajaran berdiferensiasi, yaitu dengan memberikan pengajaran sesuai kebutuhannya. Untuk kemampuan dan gaya belajar setiap anak berbeda, maka metode pengajaran harus bervariasi. Misalnya bagi siswa yang gaya belajarnya lebih ke *auditory* guru dapat

menggunakan metode diskusi atau ceramah untuk memudahkan pemahaman mereka. Tetapi bagi siswa yang lebih ke visual, maka guru dapat menggunakan media visual seperti gambar ataupun video. Maka dari itu instrumen evaluasi dalam penilaian pembelajarannya pun harus menyesuaikan kebutuhan siswa.

Subjek mengemukakan untuk meningkatkan pembelajaran aktif dan mengukur pemahaman dan keterampilan siswa, pemanfaatan evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik yang berharga. Evaluasi ini memerlukan penggunaan instrumen untuk mengefektifkan prosedur penilaian dan memungkinkan siswa menghasilkan karya yang menunjukkan pemahaman dan kemampuannya. Pada saat observasi dan wawancara ditemukan bahwa subjek menggunakan beberapa instrumen penilaian dalam proses pembelajaran. Instrumen tersebut digunakan sesuai kebutuhan siswa yaitu pada kegiatan proses pembelajaran instrumen yang biasa digunakan yaitu observasi dan wawancara. Tetapi untuk kegiatan penilaian pada akhir semester atau sumatif, instrumen yang biasa digunakan yaitu tes tertulis. Walaupun tanpa mengesampingkan instrumen tes yang biasa digunakan oleh sekolah.

SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor sudah menerapkan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka belajar. Penerapan tersebut menimbulkan adanya sistem penilaian yang baru dengan menggunakan instrumen evaluasi untuk menilai ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif pada

siswa. Ketika terlibat dalam proses perencanaan evaluasi, penting untuk membuat dan mengumpulkan instrumen yang mencakup indikator perilaku siswa dan tujuan yang diinginkan. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat secara efektif mendorong pertumbuhan siswa dan mendorong mereka untuk menganalisis dan menyelesaikan tantangan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, pengembangan instrumen yang secara kontekstual didasarkan pada dunia nyata di lapangan. Dari instrumen evaluasi yang digunakan, hal ini dapat menentukan dan mengetahui tingkat keberhasilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dalam program pendidikan yang direncanakan.

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. SIMPULAN

Setelah melalui serangkaian proses penelitian, maka didapatkan temuan hasil penelitian lapangan tentang analisis instrumen evaluasi pada kurikulum merdeka belajar di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor dapat ditarik simpulan yaitu:

Evaluasi merupakan aspek yang penting dan krusial dalam komponen pembelajaran. Hasil evaluasi dapat membantu guru dalam memahami efektifitas dan meningkatkan proses pembelajaran. Instrumen evaluasi juga dapat memotret keberhasilan pembelajaran dan dapat mengidentifikasi gaya belajar siswa sehingga guru mampu menentukan metode, pendekatan, dan modul pembelajaran apa saja yang sesuai dengan siswa.

Alat evaluasi juga membantu meningkatkan pembelajaran aktif dan meningkatkan pemahaman serta kinerja siswa. Pada proses KBM (kegiatan belajar mengajar) guru dominan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan diskusi.

Berdasarkan hasil kajian penelitian bahwa instrumen evaluasi pada kurikulum merdeka ini dilakukan sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut adalah pembelajaran berpusat kepada siswa dimana penilaian akan dilakukan sesuai kebutuhan dan kemampuan siswa.

Dari sekian banyak teknik instrumen evaluasi yang lebih dominan digunakan oleh guru di sekolah pada kurikulum merdeka adalah instrumen non-tes yaitu (observasi dan wawancara) karena instrumen tersebut dapat menggambarkan karakter siswa.

Meskipun begitu instrumen tes selalu digunakan oleh guru pada penilaian akhir atau sumatif, karena instrumen tes adalah salah satu metode untuk mengukur kemampuan siswa secara tidak langsung, yaitu melalui reaksi mereka terhadap pertanyaan. Hal ini disebabkan bahwa aspek pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih penting dalam proses pengambilan keputusan yang dilakukan siswa.

Implementasi instrumen evaluasi pada kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat secara efektif mengetahui kemampuan siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik. Karena instrumen yang digunakan sudah sesuai dengan aspek apa yang harus diukur. Sehingga para guru dapat menentukan hasil belajar yang sesuai dan akurat dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

B. REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat diberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Guru

Pentingnya peran guru sebagai bagian dari satuan pendidikan agar lebih aktif dan meningkatkan kesadaran sebagai evaluator

yang harus memberikan penilaian secara adil sesuai dengan prinsip evaluasi.

2. Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan kinerja guru dalam melakukan evaluasi perlu diberikan pelatihan dan *workshop* tentang evaluasi atau *assessment* pembelajaran.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu mengembangkan penelitian ini lebih jauh dengan teori-teori yang lebih luas. Selain itu, diharapkan juga penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis dan metode lain serta dapat menggunakan tempat yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraena, Y., Ginanto, D., Felicia, N., Andiarti, A., Herutami, I., Alhapip, L., Iswoyo, S., Hartini, Y., & Mahardika, R. L. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka. In *Kemendikbudristek*.
- Anizar, & Sardin. (2023). *Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka dan Pemanfaatan Hasil Penilaiannya* (M. P. Nia Kania (ed.); Issue June). Edupedia Publisher.
- Antika, W., Sasomo, B., & Rahmawati, A. D. (2023). Analisis Asesmen Diagnostik Pada Model Pembelajaran Project Based Learning di Kurikulum Merdeka SMPN 3 Sine. *Pedagogy*, 8(1), 250–263.
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Arifin, Z. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Asrul, Saragih, A. H., & Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9. <https://belaindika.nusaputra.ac.id/article/view/22>
- Budiono, A. N., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma: Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1).
- Cahayu, S. A., Ratu Sampurna, Nadira, & Risnita. (2023). Instrument Evaluasi Non-Tes Ranah Afektif dan Psikomotorik Pembelajaran IPA Sinkronisasi Berbasis Keterampilan Abad 21 Di SMP Negeri 6 Sungai Penuh. *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.30631/edubio.v6i2.53>
- Fauzi, & Achmad. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak. *Jurnal Pahlawan*, 18(2), 18–22.
- Gmelina Putrindi, E., Irdiyansyah, I., & Ikhsan, I. (2023). Evaluasi Pembelajaran pada Sekolah Montessori Menggunakan Model Stake Countenance. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 112–124. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.166>
- Halimah, N., & Adiyono. (2022). Unsur-Unsur Penting Penilaian Objek Dalam Evaluasi Hasil Belajar. *Educational Journal: General and Specific Research*, 2(1), 160–167.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10–17.

<https://doi.org/10.30998/sap.v7i1.13015>

- Hasan, M., Sihotang, D. O., Pagiling, S. L., Tanjung, R., Lotulung, C., Aruan, D. G. R., Natsir, I., Suleman, N., Pratiwi, I. I., Irdiyansyah, I., Azis, & Iwan. (2023). *Riset Pendidikan* (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Herawati, A., & Irdiyansyah, I. (2022). *Research on ELT* (Mukodas (ed.)). Lindan Bestari.
- Hutapea, & Hasiholan, R. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1224–1238. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Irdiyansyah, I., & Gusnadi, G. (2018). Assessment and Evaluation Being Used in Classrooms By Foundation of Listening Lecturer. *Pedagonal: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 47–51. <https://doi.org/10.33751/pedagog.v2i2.852>
- Jannah, F., Fatimattus, P., & Zahra, A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *AL YAZIDIY: Ilm Sosial, Humaniora, Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap Karakter. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5 (2), 138-151.
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujiburrahman, M., Kartiani, B. S., & Parhanuddin, L. (2023). Asesmen Pembelajaran Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Pena Anda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 39–48. <https://doi.org/10.33830/penaanda.v1i1.5019>
- Nugrahani, F., & M.Hum. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif: dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). Cakra Books. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Pambudi, G. (2023). Pengembangan Instrumen Penilaian Non Tes Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 30–41.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7174–7187.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3431>

- Ramadhan, & Iwan. (2023). Dinamika Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Pada Aspek Perangkat Dan Proses Pembelajaran. *Academy of Education Journal*, 14(2), 622–634. <https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.1835>
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i1.104>
- Rosana, D., Widodo, E., Setianingsih, W., & Setyawarno, D. (2020). Pelatihan Implementasi Assessment Of Learning, Assessment For Learning Dan Assessment As Learning Pada Pembelajaran IPA SMP di MGMP Kabupaten Magelang. *Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 4(1), 71–78.
- Sherly, E. D., & Humiras Betty Sihombing. (2020). Merdeka Belajar: Kajian Literatur. *Konferensi Nasional Pendidikan*, 183–190.
- Sholiha, R., & Rizal, M. S. (2023). Pelaksanaan dan Hambatan Evaluasi Formatif Dalam Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di SMK PGRI 3 Malang. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 192–209. <https://doi.org/10.31571/bahasa.v12i1.5719>
- Sudaryono. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajagrafindo Persada.
- Sugiri, W. A., & Priatmoko, S. (2020). Perspektif Asesmen Autentik Sebagai Alat Evaluasi Dalam Merdeka Belajar. *At-Thullab : Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 53. <https://doi.org/10.30736/atl.v4i1.119>
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Suharismi Arikunto. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Supriyadi, S., Lia, R. M., Rusilowati, A., Isnaeni, W., Susilaningsih, E., & Suraji, S. (2022). Penyusunan Instrumen Asesmen Diagnostik untuk Persiapan Kurikulum Merdeka. *Journal of Community Empowerment*, 2(2), 67–73. <https://doi.org/10.15294/jce.v2i2.61886>
- Suttriso, Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA : Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 3(1), 52–60.
- Tanzen, A., & Naim, N. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Teras.
- Taufik, N., & Narawaty, D. (2022). Kurikulum 2013 , Kurikulum Darurat (2020-2021), Dan Kurikulum Prototipe Atau Kurikulum Merdeka (2022

-) Mata Pelajaran Bahasa Inggris : Suatu Kajian Bandingan. *Sinistra*, 1(1), 373–382.
- Umami Inayati. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(3), 293–304.
- Warsah, I., & Habibullah. (2022). Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 5(8.5.2017).
- Wati, F., Kabariah, S., & Adiyono. (2023). Subjek dan Objek Evaluasi Pendidikan di Sekolah/Madrasah Terhadap Perkembangan Revolusi Industri 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(5), 384–399.
- Yani, & Erma, E. (2023). *Kurikulum Merdeka : Hakikat Kurikulum dalam Pendidikan*. 02(05), 85–88.
- Yuliyanto, R., & Andriyati, R. (2022). *Permasalahan Pendidikan Pada Kepribadian Bangsa, Pembentukan Karakter Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor*.
- Yunizar, & Eva, R. (2023). Assesment sebagai Alat Evaluasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 01 Ngawonggo. *Proceedings Series of Educational Studies*, 273–282. <http://conference.um.ac.id/index.php/pses/article/view/7894>
- Zainudin, & Ubabuddin. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 915–931.
- Zarkasi, T., Haris, M., Muslihatun, M., Fajri, M., & Jamaluddin, J. (2023). Evaluasi Pembelajaran Berbasis Quizizz di MTs NW 2 Kembang Kerang Sebagai Upaya Menyongsong Kurikulum Merdeka. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 57–64. <https://doi.org/10.51700/empowerment.v3i1.441>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Meisin. (2020). Problematika Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 9(2), 163–177.

Lampiran 1. SK Bimbingan Awal



UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu, Mandiri dan Berteknologi

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN
NOMOR: 108/SK/DK/FPK/2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAKUAN

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- | | |
|---------------|--|
| Menimbang | 1. Bahwa dari kepribadian pembimbing skripsi, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk memperoleh gelar Sarjana. 4. Ujian Sarjana harus terlaksana dengan baik. |
| Mengingat | 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2. Peraturan Pemerintah Nomor 52 Tahun 2005 Mengapakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KUP/SEK/1/2021, tentang Pembentukan dan Pengawasan Asas Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025. |
| Memperhatikan | Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. |
| Menetapkan | MEMUTUSKAN |
| Peraturan | Mengangkat Saudara: Dr. Iwan Indrayana, M.Pd. : Pembimbing Utama Nur Hanih, M.Pd., Kes. : Pembimbing Pendamping sebagai pembimbing dari Nama : Sari Melasari NPM : 851210215 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Judul Skripsi : ASESMEN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR DALAM KURDIBILUM MERDEKA DI SD NEGERI POS ISI 1 KOTA BOGOR |
| Kedua | Kepala yang bertanggung jawab dibuktikan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan. |
| Ketiga | Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkannya (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan, dalam keputusan ini akan dilakukan perbaikan seperlunya. |

Ditetapkan di Bogor
pada tanggal 10 Oktober 2023



Tembusan:
1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I dan II Universitas Pakuan
3. Kepala BAAK/BAUs Universitas Pakuan
4. Para Dekan Fakultas di Lingkungan Universitas Pakuan

Jalan Pakuan Konak Pos 452, Bogor 16143, Telepon (0251) 8375608
<http://www.fkip.unpak.ac.id> email : fkip@unpak.ac.id

Lampiran 2. SK Bimbingan Terbaru



**YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Bermutu, Mandiri dan Berkeprabdian

Jalan Pakuan Ketak Per. 412, E-mail: kep@unpak.ac.id, Telpom (0251) 8371608 Bogor

KEPUTUSAN KEPALA
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
Nomor : 34/IBD/DFK/PP/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PAKUAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- | | | | | | |
|----------------------------|---|----------------------------|------------------|-------------------------|-----------------------|
| Menyimbang : | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahwa demi kepentingan peningkatan akademik, perlu adanya bimbingan terhadap mahasiswa dalam menyusun skripsi sesuai dengan peraturan yang berlaku. 2. Bahwa perlu menetapkan pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. 3. Skripsi merupakan syarat mutlak bagi mahasiswa untuk menempuh ujian Sarjana. 4. Ujian Sarjana harus diselenggarakan dengan baik. | | | | |
| Meringkat : | <ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional 2. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 merupakan Perubahan dari Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2006, tentang Standar Nasional Pendidikan. 3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010, tentang Pengkajian dan Penyelenggaraan Pendidikan. 4. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi. 5. Keputusan Rektor Universitas Pakuan Nomor 150/KER/REK/2021, tentang Penunjukan dan Pengangkatan Antar Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan Masa Bakti 2021-2025. | | | | |
| Memperhatikan : | Hasil rapat pimpinan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pakuan. | | | | |
| MEMUTUSKAN | | | | | |
| Menetapkan Pertama : | <p>Mengangkat Saubara</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%;">Dr. Iyan Indrayanah, M.Pd.</td> <td style="width: 50%;">Pembimbing Utama</td> </tr> <tr> <td>Nur Hikmah, M.Pd.,Kons.</td> <td>Pembimbing Pendamping</td> </tr> </table> <p>Nama : SITI MAISAROH NPM : 007120036 Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR Judul Skripsi : ANALISIS INSTRUMEN EVALUASI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SICH POLSI 1 KOTA BOGOR</p> | Dr. Iyan Indrayanah, M.Pd. | Pembimbing Utama | Nur Hikmah, M.Pd.,Kons. | Pembimbing Pendamping |
| Dr. Iyan Indrayanah, M.Pd. | Pembimbing Utama | | | | |
| Nur Hikmah, M.Pd.,Kons. | Pembimbing Pendamping | | | | |
| Kejua : | Kepada yang bersangkutan dibebaskan hak dan tanggung jawab serta kewajiban sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Pakuan. | | | | |
| Kejaga : | Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan selama 1 (satu) tahun, dan apabila di kemudian hari ternyata terdapat ketidaktepatan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sesempurnanya. | | | | |

Dibuat di Bogor

17 Juni 2024



Terselasa :

1. Rektor Universitas Pakuan
2. Wakil Rektor I, II, dan III Universitas Pakuan

Lampiran 3. Surat Pra Penelitian



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kota No. 47, Lembang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16911, Bogor

Nomor : 7253/WADEK/IFKIP/XI/2023

09 November 2023

Perihal : Prapenelitian

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa:

Nama : SITI MAISAROH
NPM : 037120026
Program Studi : PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR

mengajukan prapenelitian di lingkungan instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.

Ditandatangani
Berkas Akademik dan Kemahasiswaan

N.N. 11008025469

Lampiran 4. Surat Izin Penelitian



YAYASAN PAKUAN SILIWANGI
UNIVERSITAS PAKUAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Bermutu, Mandiri dan Berkepribadian

Jalan Pakuan Kota No. 452, E-mail: Rkip@unpak.ac.id, Telp. (0213) 8774600 Bogor

Nomor : 8115WADEK/WKIP/V/2024

06 Mei 2024

Perihal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah SDN Polisi 1 Kota Bogor
di
Tempat

Dalam rangka penyusunan skripsi, bersama ini kami hadapkan mahasiswa :

Nama : SITI MAISAROH
NPM : 037120026
Program Studi : PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Semester : Delapan

Untuk mengadakan penelitian di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun kegiatan penelitian yang akan dilakukan pada tanggal 13 Mei s.d 31 Mei 2024 mengenai:
STUDI DESKRIPSI INSTRUMEN EVALUASI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

Kami mohon bantuan Bapak/Ibu memberikan izin penelitian kepada mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

a.n Dekan



Wakil Dekan
Bidang Akademik dan kemahasiswaan

Dr. Sandi Budiana, M.Pd.
NIP. 11006025489

Lampiran 5. Surat Balasan dari Sekolah



SURAT KETERANGAN
 Nomor: 421.2/1206-SDN.Polisi/V/2024

Berdasarkan surat dari Universitas Pakuan Nomor: 8115/WADEK I/FKIP/V/2024 perihal izin Penelitian. Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Polisi 1 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor menerangkan Mahasiswa di bawah ini:

Nama : SITI MAISAROH
 NPM : 037120026
 Program : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan Bogor
 Semester : Delapan

Telah melaksanakan Penelitian di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor pada tanggal 13 – 31 Mei 2024, mengenai "Studi Deskriptif Instrumen Evaluasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bogor, 31 Mei 2024
 Kepala Sekolah,
 Hj. Tari Sukarnawati, S.Pd, M.Si
 NIP. 196406111984102008

Lampiran 6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan 1

Kegiatan : Observasi dan Izin Penelitian

Hari, Tanggal : Senin, 13 Mei 2024

Waktu : 08.00 – 10.30 WIB

Tempat : SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor

Pada hari Senin, 13 Mei 2024 peneliti sudah tiba di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor pada pukul 08.00 WIB. Sesampainya di sekolah peneliti langsung memasuki ruang guru dan disambut dengan baik oleh guru-guru disana sekaligus bertemu langsung dengan kepala sekolah. Peneliti menyapa para guru dan langsung berbincang untuk meminta izin kembali akan melakukan penelitian di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor dan kepala sekolah tersebut sangat terbuka dan dengan ramah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

Setelah mendapatkan izin, peneliti kembali menemui para guru kelas 5 (lima) untuk mengatur jadwal observasi di kelasnya. Setelah mendapatkan jadwal untuk observasi, peneliti berpamitan untuk pulang karena sudah mendapatkan gambaran tentang subjek yang akan diteliti. Waktu sudah menunjukkan pukul 10.30 WIB peneliti berpamitan pada pihak sekolah, kemudian peneliti mengucapkan terima kasih.

Catatan lapangan 2

Kegiatan : Observasi Pembelajaran di Kelas

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Mei 2024

Waktu : 08.00 – 12.30 WIB

Tempat : SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor

Pada hari Selasa, 14 Mei 2024 peneliti sudah tiba di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor pada pukul 08.00 WIB. Sesampainya di sekolah, peneliti bertemu guru bagian koordinator lapangan untuk meminta izin bahwa akan melakukan observasi di kelas 5 (lima)/F.

Setelah mendapatkan izin, peneliti menemui guru kelas 5 (lima)/F untuk berkoordinasi mengenai aspek apa saja yang akan di observasi. Setelah itu, waktu menunjukkan pukul 09.00 yang dimana kelas 5 (lima) dijadwalkan masuk kelas.

Setelah proses pembelajaran selesai, sebelumnya sudah direncanakan untuk melakukan wawancara dengan guru tersebut, namun dibatalkan karena ada wali murid yang datang. Maka peneliti pun pamit untuk pulang kepada para guru dan koordinator lapangan.

Catatan lapangan 3

Kegiatan : Observasi Pembelajaran di Kelas dan Wawancara

Hari, Tanggal : Kamis, 16 Mei 2024

Waktu : 08.00 – 12.30 WIB

Tempat : SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor

Pada hari Kamis, 16 Mei 2024 peneliti sudah tiba di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor pada pukul 08.00 WIB. Sesampainya di sekolah, peneliti bertemu guru bagian koordinator lapangan untuk meminta izin bahwa akan melakukan observasi di kelas 5 (lima)/C dan melakukan wawancara dengan guru.

Selanjutnya peneliti menemui guru kelas 5 (lima)/F untuk melakukan wawancara yang sebelumnya dibatalkan. Setelah itu waktu menunjukkan pukul 09.00 WIB menandakan kelas 5 (lima) masuk kelas. Peneliti kembali melakukan observasi di kelas 5 (lima)/C. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas 5 (lima)/C.

Selesai melakukan wawancara dengan guru, peneliti menemui wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk meminta izin melakukan wawancara mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar di sekolah tersebut. Kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum tersebut berkenan untuk diwawancarai.

Waktu menunjukkan pukul 12.30 WIB kemudian peneliti berpamitan kepada para guru dan memberitahukan informasi kepada guru koordinator lapangan bahwa penelitian hari ini sudah selesai dilaksanakan.

Catatan lapangan 4

Kegiatan : Wawancara
Hari, Tanggal : Jum'at, 17 Mei 2024
Waktu : 08.00 – 12.00 WIB
Tempat : SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor

Pada hari Jum'at, 17 Mei 2024 peneliti sudah tiba di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor pada pukul 08.00 WIB. Sesampainya di sekolah, peneliti bertemu guru bagian koordinator lapangan untuk meminta izin bahwa akan melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Setelah itu peneliti menemui wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk melakukan wawancara dengan beliau. Kemudian setelah melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk melakukan wawancara mengenai penerapan kurikulum merdeka belajar dan penerapan penilaian pembelajaran di kurikulum tersebut seperti apa. Kemudian kepala sekolah berkenan untuk diwawancarai.

Waktu menunjukkan pukul 12.00 WIB kemudian peneliti berpamitan kepada para guru dan memberitahukan informasi kepada guru koordinator lapangan bahwa penelitian hari ini sudah selesai dilaksanakan.

Catatan lapangan 5

Kegiatan : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 21 Mei 2024
Waktu : 08.00 – 10.00 WIB
Tempat : SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor

Pada hari Selasa, 21 Mei 2024 peneliti sudah tiba di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor pada pukul 08.00 WIB. Sesampainya di sekolah, peneliti bertemu guru bagian koordinator lapangan untuk meminta izin bahwa akan melakukan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Setelah itu peneliti menemui kepala kepala sekolah untuk melakukan wawancara. Namun dikarenakan sedang ada tamu, sehingga peneliti menunggu sebentar. Sekitar pukul 09.00 peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah.

Waktu menunjukkan pukul 10.00 WIB kemudian peneliti berpamitan kepada para guru dan memberitahukan informasi kepada guru koordinator lapangan bahwa penelitian hari ini sudah selesai dilaksanakan.

Catatan lapangan 6

Kegiatan : Dokumentasi
Hari, Tanggal : Senin, 27 Mei 2024
Waktu : 08.00 – 11.00 WIB
Tempat : SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor

Pada hari Senin, 27 Mei 2024 peneliti sudah tiba di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor pada pukul 08.00 WIB. Sesampainya di sekolah, peneliti bertemu guru bagian koordinator lapangan untuk meminta izin bahwa akan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen pendukung dengan guru kelas 5.

Setelah itu peneliti menemui guru kelas 5 untuk meminta dokumen-dokumen yang penting sebagai bahan pendukung instrumen evaluasi yang telah diobservasi.

Waktu menunjukkan pukul 11.00 WIB kemudian peneliti berpamitan kepada para guru dan memberitahukan informasi kepada guru koordinator lapangan bahwa penelitian hari ini sudah selesai dilaksanakan.

Catatan lapangan 7

Kegiatan : Dokumentasi
Hari, Tanggal : Rabu, 29 Mei 2024
Waktu : 08.00 – 10.30 WIB
Tempat : SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor

Pada hari Rabu, 29 Mei 2024 peneliti sudah tiba di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor pada pukul 08.00 WIB. Sesampainya di sekolah, peneliti bertemu guru bagian koordinator lapangan untuk meminta izin bahwa akan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen pendukung dengan guru kelas 5 kembali karena pada hari senin belum selesai untuk mengumpulkan dokumen tersebut.

Setelah itu peneliti menemui guru kelas 5 kembali untuk meminta dokumen-dokumen yang penting sebagai bahan pendukung instrumen evaluasi yang telah diobservasi.

Waktu menunjukkan pukul 10.30 WIB kemudian peneliti berpamitan kepada para guru dan memberitahukan informasi kepada guru koordinator lapangan bahwa penelitian hari ini sudah selesai dilaksanakan.

Catatan lapangan 8

Kegiatan : Dokumentasi dan Izin
Hari, Tanggal : Jum'at, 31 Mei 2024
Waktu : 08.00 – 11.30 WIB
Tempat : SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor

Pada hari Jum'at, 31 Mei 2024 peneliti sudah tiba di SD Negeri Polisi 1 Kota Bogor pada pukul 08.00 WIB. Sesampainya di sekolah, peneliti bertemu guru bagian koordinator lapangan untuk meminta izin bahwa akan melakukan finalisasi pengumpulan dokumen-dokumen pendukung dengan guru kelas 5 kembali.

Setelah itu peneliti menemui guru kelas 5 kembali untuk melakukan finalisasi dokumen-dokumen pendukung. Kemudian setelah selesai melakukan finalisasi dokumen pendukung, peneliti berpamitan dan izin kepada pihak sekolah bahwa penelitian telah selesai dan tuntas dilaksanakan.

Waktu menunjukkan pukul 11.30 WIB kemudian peneliti berpamitan kepada para guru dan memberitahukan informasi kepada guru koordinator lapangan bahwa penelitian hari ini sudah selesai dilaksanakan.

Lampiran 7. Instrumen Penelitian (Kisi-Kisi Observasi dan Wawancara)

1. Lembar Observasi Penerapan Kurikulum Merdeka

| No | Pernyataan Kriteria | Pemenuhan | | Keterangan |
|----|--|-----------|-------|------------|
| | | Ya | Tidak | |
| 1 | Sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka. | | | |
| 2 | Sekolah mengalami kendala dalam meningkatkan pemahaman penerapan Kurikulum Merdeka. | | | |
| 3 | Sarana dan prasarana sekolah mendukung pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka. | | | |
| 4 | Guru mengalami kendala dalam menyiapkan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka Belajar. | | | |
| 5 | Guru mendapatkan pelatihan terkait Kurikulum Merdeka. | | | |
| 6 | Guru memahami karakteristik Kurikulum Merdeka. | | | |
| 7 | Guru memahami penyusunan modul Kurikulum Merdeka. | | | |

| | | | | |
|---|---|--|--|--|
| 8 | Guru memahami proses penilaian Kurikulum Merdeka. | | | |
|---|---|--|--|--|

2. Lembar Observasi Guru

| No. | Komponen | Aspek yang diamati | Ketersediaan | |
|-----|---|--|--------------|-----------|
| | | | Ada | Tidak Ada |
| 1 | Ditinjau dari segi kesiapan perencanaan pembelajaran | | | |
| | | Guru merumuskan tujuan pembelajaran (TP). | | |
| | | Guru menyusun alur tujuan pembelajaran (ATP). | | |
| | | Guru menyusun modul ajar. | | |
| 2 | Ditinjau dari segi kesiapan pelaksanaan pembelajaran | | | |
| | Pendahuluan | Guru membuka kegiatan pembelajaran. | | |
| | | Guru melakukan apersepsi. | | |
| | | Guru memberi motivasi kepada peserta didik. | | |
| | | Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. | | |
| | | Guru membagikan lembar soal (pretest). | | |
| | | Guru memberikan bahan bacaan pendidik dan peserta didik. | | |
| | | Guru menguasai materi pelajaran dengan baik. | | |

| | | | |
|----------------------|---|--|--|
| Kegiatan Inti | Guru menampilkan/menunjukkan media pembelajaran. | | |
| | Guru memperhatikan kesesuaian materi yang dibahas dengan TP, ATP, dan modul ajar. | | |
| | Guru berperan sebagai fasilitator. | | |
| | Siswa mengerjakan LKPD. | | |
| | Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik. | | |
| | Guru memberi kesempatan pada peserta didik untuk bertanya. | | |
| | Guru memberikan bimbingan pada kegiatan proses pembelajaran. | | |
| | Guru memberi contoh konkret dalam kejadian yang ada dalam kehidupan. | | |
| | Guru menyimpulkan materi dan memberikan penguatan kepada peserta didik. | | |
| | Guru memberikan pengayaan dan remedial. | | |
| Evaluasi dan Penutup | Guru melakukan penguatan atas materi yang telah disampaikan. | | |
| | Guru membagikan lembar evaluasi kepada siswa. | | |
| | Guru mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran. | | |
| | Guru menutup pembelajaran. | | |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| 3 | Ditinjau dari segi <i>Assesment</i> (Penilaian) | | | |
| | Penilaian pembelajaran | Guru memberikan <i>assesment as learning</i> (pretest). | | |
| | | Guru memberikan <i>assessment for learning</i> (LKPD, media berbasis digital). | | |
| Guru memberikan <i>assessment of learning</i> (lembar evaluasi). | | | | |

3. Lembar Observasi Evaluasi Pembelajaran

| Aspek | Indikator | Penilaian | | | | Keterangan |
|----------|---|-----------|---|---|---|------------|
| | | SB | B | C | K | |
| Kognitif | Guru melakukan tes lisan | | | | | |
| | Guru melakukan tes tertulis | | | | | |
| | Guru memberikan tugas | | | | | |
| Afektif | Guru melakukan observasi (pengamatan) terhadap tingkah laku siswa | | | | | |
| | Guru melakukan wawancara baik langsung maupun tidak langsung dengan siswa | | | | | |
| | Guru membuat daftar cek/rubrik untuk membantu | | | | | |

| | | | | | | |
|------------|---|--|--|--|--|--|
| | terlaksananya observasi | | | | | |
| Psikomotor | Guru melakukan penilaian berdasarkan hasil kerja siswa, baik individu maupun kelompok | | | | | |
| | Guru melakukan penilaian portofolio | | | | | |

4. Instrumen Wawancara Guru

| Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban Narasumber |
|--|---|--------------------|
| Pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum. | 1. Bagaimana karakteristik dan struktur Kurikulum Merdeka Belajar? | |
| | 2. Apa yang membedakan karakteristik Kurikulum Merdeka Belajar dengan Kurikulum sebelumnya? | |
| Kesiapan perencanaan penilaian pembelajaran dan instrumen evaluasi yang digunakan. | 1. Apakah Bapak/Ibu mendapatkan pelatihan dalam menentukan penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka? | |
| | 2. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu terhadap penilaian pembelajaran? | |
| | 3. Bagaimana tahapan dalam menentukan penilaian pembelajaran pada | |

| | | |
|--|--|--|
| | Kurikulum Merdeka? | |
| | 4. Apa yang menjadi tantangan terhadap kesiapan Bapak/Ibu dalam menentukan penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka? | |
| | 5. Apakah ada perbedaan sistem penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum sebelumnya? | |
| | 6. Apakah Bapak/Ibu menggunakan beberapa instrumen untuk penilaian pembelajaran? | |
| | 7. Apa saja instrumen yang biasa Bapak/Ibu gunakan pada saat penilaian pembelajaran? | |
| | 8. Apakah instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengetahui hasil belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik? | |

5. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah

| Indikator | Daftar Pertanyaan | Jawaban Narasumber |
|---|---|--------------------|
| Pemahaman karakteristik dan struktur kurikulum. | 1. Bagaimana sistem pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah ini? | |

| | | |
|--|---|--|
| | 2. Apakah guru-guru di sekolah ini menerima pelatihan atau sosialisasi mengenai Kurikulum Merdeka? | |
| | 3. Bagaimana kesiapan Bapak/Ibu terhadap penilaian pembelajaran? | |
| Kesiapan perencanaan penilaian pembelajaran dan instrumen evaluasi yang digunakan. | 1. Bagaimana tahapan dalam menentukan penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka? | |
| | 2. Apa yang menjadi tantangan terhadap kesiapan Bapak/Ibu dalam menentukan penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka? | |
| | 3. Apakah ada perbedaan sistem penilaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dan Kurikulum sebelumnya? | |
| | 4. Apakah guru-guru menggunakan beberapa instrumen untuk penilaian pembelajaran? | |
| | 5. Apa saja instrumen yang biasa guru-guru gunakan pada saat penilaian pembelajaran? | |
| | 6. Apakah instrumen evaluasi yang digunakan dapat mengetahui hasil | |

| | | |
|--|---|--|
| | belajar siswa baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik? | |
|--|---|--|

Lampiran 8. Lembar Validasi Expert Judgement

1. Lembar *Expert Judgement* Evaluasi

LEMBAR PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT
PENILAIAN PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA PENELITIAN KUALITATIF

A. Identitas Diri

Nama : Siti Maisarah
NPM : 037120026
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

B. Judul/Subjudul Penelitian

Judul : STUDI DESKRIPSI INSTRUMEN EVALUASI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

C. Jenis Pedoman Penelitian (dilampirkan)

| No. | Pedoman | Sumber Fakta dan Data | | |
|-----|-----------|-----------------------|---------------------|-------------------|
| | | Kepala Sekolah | Guru Kelas V (Lima) | Wakasok Kurikulum |
| 1 | Observasi | | √ | |
| 2 | Wawancara | √ | √ | √ |

D. Penilai Ahli (Expert Adjustment)

Nama : Nurinda Safitri, M.Pd.
NIK : 10116009996
Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Instansi : Universitas Pekuan

Bogor, 14 Mei 2024
Expert Judgement


Nurinda Safitri, M.Pd.
NIK 10116009996

2. Lembar *Expert Judgement* Bahasa

LEMBAR PERSETUJUAN EXPERT JUDGEMENT
PENILAIAN PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA PENELITIAN KUALITATIF

A. Identitas Diri

Nama : Siti Maisarah
 NPM : 037120026
 Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

B. Judul/Subjudul Penelitian

Judul : STUDI DESKRIPSI INSTRUMEN EVALUASI PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR

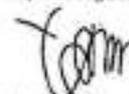
C. Jenis Pedoman Penelitian (dilampirkan)

| No. | Pedoman | Sumber Fakta dan Data | | |
|-----|-----------|-----------------------|---------------------|-------------------|
| | | Kepala Sekolah | Guru Kelas V (Lima) | Wakasek Kurikulum |
| 1 | Observasi | | √ | |
| 2 | Wawancara | √ | √ | √ |

D. Penilai Ahli (*Expert Assessment*)

Nama : Ainyah Ekowati, M.Pd.
 NIK : 1130819885
 Jabatan : Dosen Program Studi Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia
 Instansi : Universitas Pakuan

Bogor, 14 Mei 2024
 Expert Judgement



Ainyah Ekowati, M.Pd.
 NIK 1130819885

Lampiran 9. Lembar Validasi *Expert Judgement*

LEMBAR VALIDASI PEDOMAN LEMBAR OBSERVASI

Nama Mahasiswa : Siti Maisaroh
Judul Penelitian :
Nama Validator :
Instansi : Universitas Pakuan

A. Petunjuk Pengisian

1. Lembar validasi ini dimaksudkan untuk mengetahui penilaian dan pendapat terhadap Bapak/Ibu tentang pedoman observasi penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah dan instrumen evaluasi apa saja yang dominan digunakan.
2. Pendapat, kritik, saran, dan penilaian yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki pedoman observasi ini.
3. Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon Bapak/Ibu memberikan penilaian dan pendapatnya pada setiap kriteria dengan memberikan tanda *checklist* (√) pada kolom skala penilaian.
4. Skala penilaian:
 S = Setuju
 TS = Tidak Setuju
5. Apabila Bapak/Ibu menilai kurang, mohon untuk menuliskan masukan dan saran pada kolom saran/perbaikan.
6. Mohon memberikan keputusan terhadap pedoman observasi ini.
7. Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu dalam mengisi lembar validasi ini, peneliti ucapkan terima kasih.

B. Aspek Penilaian Terhadap Kelayakan

| No. | Aspek yang Dinilai | Skala Penilaian | | Saran/Perbaikan |
|-----|--|-----------------|----|-----------------|
| | | S | TS | |
| 1 | Pedoman observasi dirumuskan dengan jelas. | | | |
| 2 | Pedoman observasi mencakup aspek: <ol style="list-style-type: none"> a. Pelaksanaan pembelajaran b. Penerapan kurikulum merdeka c. Pelaksanaan evaluasi | | | |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| | pembelajaran d. Instrumen evaluasi yang dominan digunakan | | | |
| 3 | Batasan pedoman observasi dapat menjawab tujuan peneliti. | | | |

C. Aspek Penilaian Terhadap Penggunaan Bahasa

| No. | Aspek yang Dinilai | Skala Penilaian | | Saran/Perbaikan |
|-----|--|-----------------|----|-----------------|
| | | S | TS | |
| 1 | Pedoman observasi menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah bahasa yang baik dan benar. | | | |
| 2 | Pedoman observasi menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti. | | | |
| 3 | Pedoman observasi menggunakan bahasa yang komunikatif. | | | |

Secara umum pedoman observasi ini:

(Mohon memberikan tanda (√) sesuai penilaian Bapak/Ibu)

| | |
|-------------------------------------|--|
| LD : Layak Digunakan | |
| LDR : Layak Digunakan dengan Revisi | |
| TLD : Tidak Layak Digunakan | |

Bogor, 14 Mei 2024

Validator,

Lampiran 10. Program Semester

PROGRAM SEMESTER 1

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Alokasi Waktu : 4 Jam / minggu
 Kelas/Semester : V / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2023 / 2024

| Materi | Alokasi Waktu | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | | November | | | | K ul |
|---------------------------|---------------|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Pancasila dalam Kehidupan | 16 JP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Norma dalam Kehidupan | 16 JP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah | 32 JP | | | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 |
| PS | 18 JP | | | | | | | | | | | | | | | | 6 | 6 | 6 | | | |

PROGRAM SEMESTER 2

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila
 Alokasi Waktu : 4 Jam / Minggu
 Kelas/Semester : V / Genap
 Tahun Pelajaran : 2023/2024

| Materi | Alokasi Waktu | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | K ul |
|--------------------------|---------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Jati Diri dan Lingkungan | 16 JP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Negara Indonesia | 16 JP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah | 32 JP | | | | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | | | |
| PS | 18 JP | | | | | | | | | | | | | | | | 6 | 6 | 6 | | | | | | | |

PROGRAM SEMESTER 1

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
 Alokasi Waktu : 5 Jam / minggu
 Kelas/Semester : V / Ganjil
 Tahun Pelajaran : 2023 / 2024

| Materi | Alokasi Waktu | Juli | | | | Agustus | | | | September | | | | Oktober | | | | November | | | | K ul |
|--|---------------|------|---|---|---|---------|---|---|---|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Melihat Gunung, Cahaya, Mendengarkan Suara, Menyanyi | 27 JP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Harmoni dalam Masyarakat | 22 JP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan | 22 JP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Ayo Berkemah dengan Rantai Rika | 15 JP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah | 86 JP | | | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 |
| PS | 18 JP | | | | | | | | | | | | | | | | 6 | 6 | 6 | | | |

PROGRAM SEMESTER 2

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
 Alokasi Waktu : 5 Jam / Minggu
 Kelas/Semester : V / Genap
 Tahun Pelajaran : 2023/ 2024

| Materi | Alokasi Waktu | Januari | | | | Februari | | | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | K ul |
|------------------------------------|---------------|---------|---|---|---|----------|---|---|---|-------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Bagaimana Kita Hidup dan Berhikmah | 24 JP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Indonesiaan Kayu Kayu | 25 JP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Daerahku Kebanggaan | 22 JP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Kumaha Sapaq, Kumaha Ulang | 20 JP | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Jumlah | 90 JP | | | | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | | | | |
| PS | 18 JP | | | | | | | | | | | | | | | | 6 | 6 | 6 | | | | | | | |

Lampiran 11. Program Tahunan

PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : SDN Pelsi 1
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas : V
 Tahun Pelajaran : 2021 / 2024

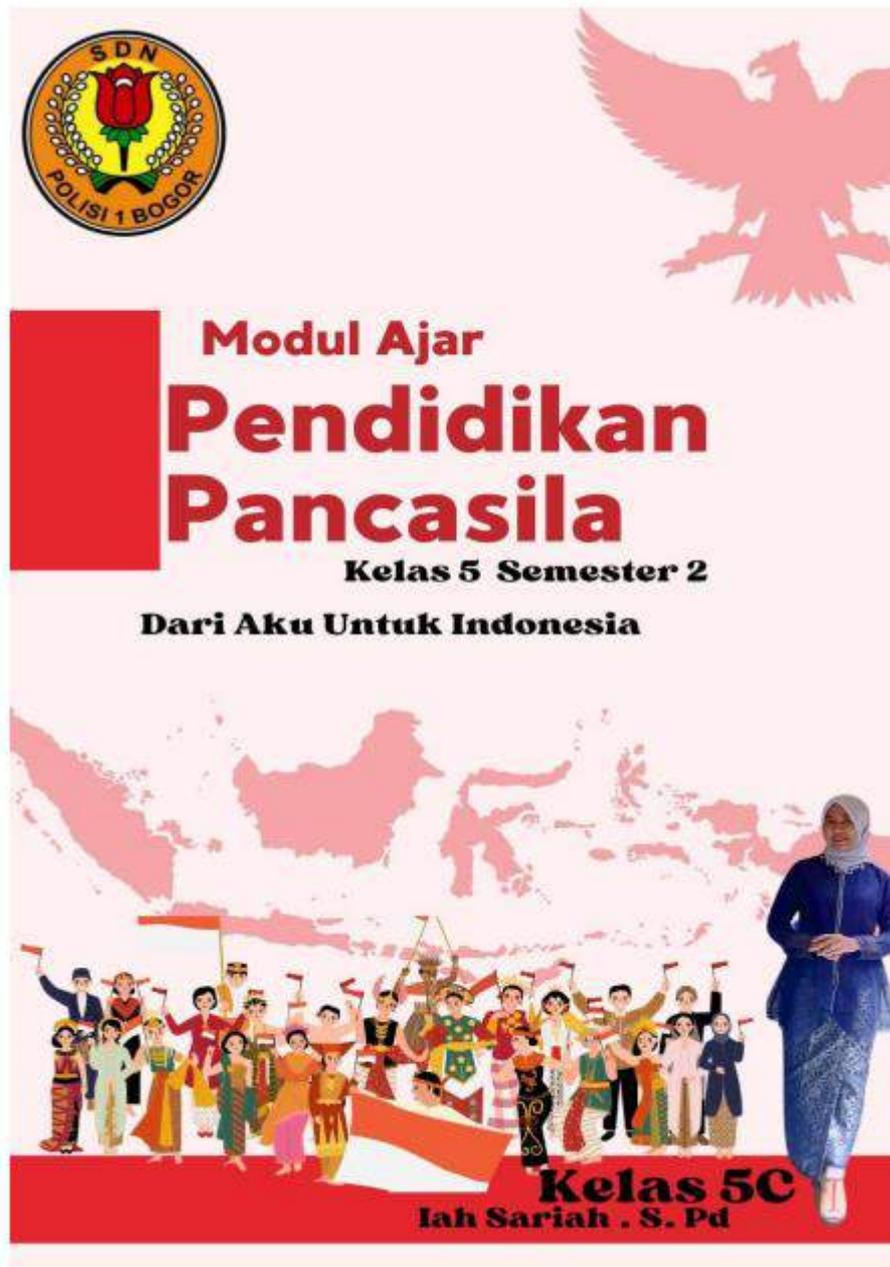
| Capaian Pembelajaran Fase C | |
|-----------------------------|--|
| | <p>Pada akhir fase C, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dan tugas bilangan (number sense) pada bilangan cacah dengan 1.000.000. Mereka dapat melakukan operasi aritmetika pada bilangan cacah sampai 100.000. Mereka dapat membandingkan dan membandingkan berbagai pecahan, melakukan operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat membandingkan dan membandingkan bilangan desimal, dan melakukan operasi tambah, kurang, dan kali yang belum dikuasai dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan operasi aritmetika pada bilangan cacah sampai 1000. Mereka dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB dan masalah yang berkaitan dengan uang. Mereka dapat mengidentifikasi, memodelkan, dan membandingkan pola bilangan sederhana yang melibatkan perkalian dan pembagian. Mereka dapat berinteraksi secara positif dan menggunakan operasi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan masalah sederhana dengan menggunakan alat yang sesuai dengan prosedur.</p> <p>Peserta didik dapat memahami keliling dan luas berbagai bentuk bangun datar dan kesebangunan. Mereka dapat mengidentifikasi dan memodelkan berbagai bangun ruang dan kesebangunan, dan menguraikan sifat-sifat sudut. Mereka dapat membandingkan, menghubungkan, serta berinteraksi dan antar bangun ruang. Mereka dapat mengidentifikasi, memodelkan, dan memodelkan cara bangun benda dan data yang disajikan dalam bentuk berbagai situasi, dan dapat melakukan operasi aritmetika sederhana. Mereka dapat menerapkan masalah dengan menggunakan yang lebih besar dalam suatu prosedur acak.</p> |

| Fase C Berdasarkan Elemen | |
|---------------------------|---|
| Elemen | Capaian Pembelajaran |
| Bilangan | <p>Pada akhir fase C, peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan dan tugas bilangan (number sense) pada bilangan cacah sampai 1.000.000. Mereka dapat membaca, memodelkan, menentukan nilai tempat, membandingkan, memodelkan, memodelkan komposisi dan dekomposisi bilangan tersebut. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan uang. Mereka dapat melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan cacah sampai 100.000. Mereka juga dapat menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan KPK dan FPB. Peserta didik dapat membandingkan dan memodelkan berbagai pecahan termasuk pecahan campuran, melakukan operasi</p> |

| | |
|--------------------------|---|
| | <p>perkalian dan pengurangan pecahan, serta melakukan operasi perkalian dan pembagian pecahan dengan bilangan asli. Mereka dapat mengubah pecahan menjadi desimal, serta membandingkan dan mengurutkan bilangan desimal (atau angka di belakang koma).</p> |
| Ajalar | <p>Pada akhir fase C, peserta didik dapat mengisi nilai yang belum diketahui dalam sebuah kalimat matematika yang berkaitan dengan persamaan, pertidaksamaan, perkalian, dan pembagian pada bilangan cacah sampai 1000 (contoh: $73 \times \dots = 990$, dan $803 \dots = 10$). Peserta didik dapat mengidentifikasi, memodelkan, dan mengembangkan pola bilangan, memodelkan dan memodelkan yang melibatkan perkalian dan pembagian. Mereka dapat berinteraksi secara positif untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dengan menggunakan operasi perkalian dan pembagian dalam menyelesaikan masalah sederhana yang terkait dengan prosedur.</p> |
| Pengukuran | <p>Pada akhir fase C, peserta didik dapat memahami keliling dan luas berbagai bentuk bangun datar (segitiga, persegi, persegi panjang, dan sebagainya) serta penerapannya. Mereka dapat menghitung luas suatu bangun dan mengukur besar sudut.</p> |
| Geometri | <p>Pada akhir fase C, peserta didik dapat mengidentifikasi dan menguraikan bangun ruang (kubus, balok, dan sebagainya) dan menguraikan sifat-sifat sudut (bagian dalam, atas, dan samping). Mereka dapat membandingkan karakteristik antar bangun datar dan antar bangun ruang. Mereka dapat memodelkan objek pada pola yang menggunakan sudut beraturan.</p> |
| Analisa Data dan Peluang | <p>Pada akhir fase C, peserta didik dapat menyajikan, memodelkan, memodelkan, dan memodelkan data berupa benda dan data hasil pengukuran dalam bentuk gambar, pictogram, diagram batang, dan tabel frekuensi untuk memodelkan informasi. Mereka dapat menentukan kejadian dengan kemungkinan yang lebih besar dalam suatu prosedur acak.</p> |

| No | Tujuan Pembelajaran | Materi | Alokasi Waktu |
|----|---|-------------------------------|---------------|
| 1 | <ul style="list-style-type: none"> Membaca, memodelkan, memodelkan, membandingkan, memodelkan, memodelkan komposisi, menguraikan/dekomposisi, menghitung operasi bilangan. Menguraikan masalah yang berkaitan dengan bilangan cacah sampai 100.000 | Bilangan Cacah sampai 100.000 | 24 JP |
| 2 | <ul style="list-style-type: none"> Berinteraksi pemodelan secara tidak terencana kolaborasi, kolaborasi pemodelan dan berinteraksi pemodelan terencana (KPK) Pahami konsep pembagi dan kelipatan. Untuk memperdalam pemahaman tentang keterkaitan kelipatan dengan melihat aritmetika hitung. Menguraikan tentang kelipatan pemodelan, kelipatan pemodelan terbesar (FPB) Aplikasi dari KPK dan FPB juga bilangan prima. | KPK dan FPB | 24 JP |
| 3 | <ul style="list-style-type: none"> Pembelajaran pemodelan Peserta didik terencana pecahan. | Bilangan Pecahan | 22 JP |

Lampiran 12. Modul Ajar Guru



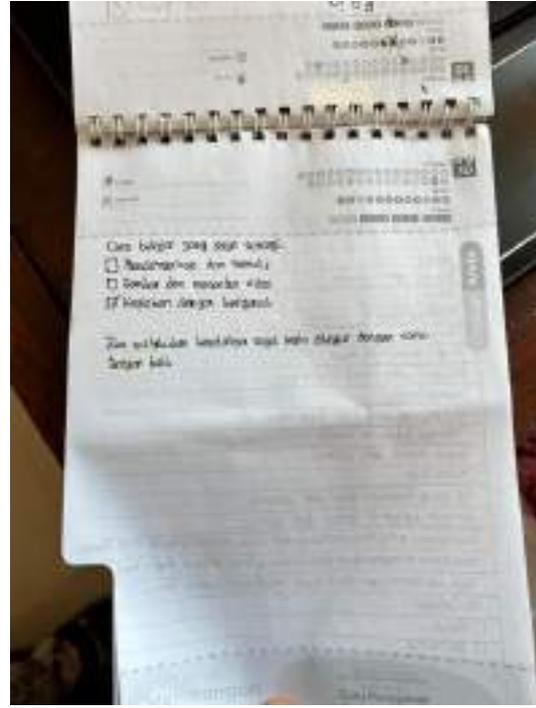
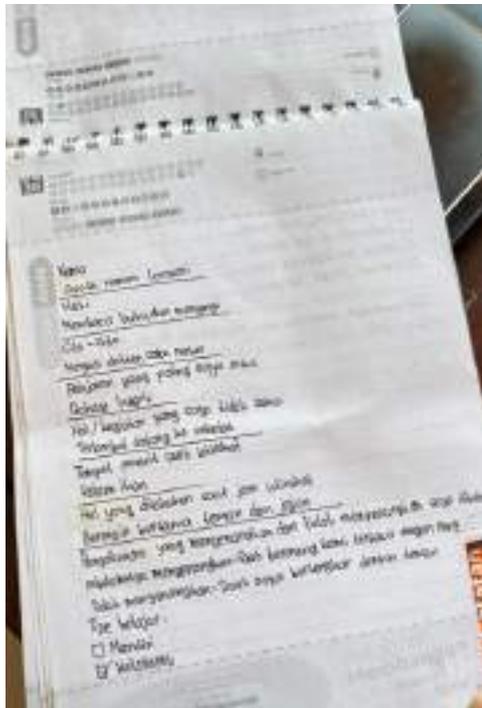
| INFORMASI UMUM | |
|---|----------------------|
| A. IDENTITAS MODUL | |
| Instasi/Sekolah | SDN Polisi 1 |
| Kelas/Fase | 5/C |
| Materi Pokok | Pendidikan Pancasila |
| Alokasi Waktu | 2 JP (2 x 35 Menit) |
| Jumlah Pertemuan | 1 x Pertemuan |
| B. KOMPETENSI AWAL | |
| <p>Peserta didik sudah memahami tentang apa itu organisasi, organisasi di sekolah, peran setiap jabatan dalam organisasi. Peserta didik sudah mampu mengoperasikan gadget. Rata-rata gaya belajar mereka adalah belajar sambil bermain seperti melalui Quizizz. Ada beberapa diantara mereka yang mengalami kesulitan belajar. Jika pembelajaran hanya sebatas menulis dan membaca saja, cenderung tidak fokus.</p> | |
| C. PROFIL PELAJAR PANCASILA | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia 2. Bermalar kritis 3. Gotong royong 4. Mandiri | |
| D. SARANA PRASARANA | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop, proyektor 2. Bahan ajar 3. Media ajar (Video dan gambar yang berkaitan dengan contoh perilaku yang menunjukkan dan menjaga persatuan dalam keberagaman NKRI pada kehidupan sehari-hari) 4. LKPD dan soal Evaluasi 5. Ruang Kelas | |
| E. TARGET PESERTA DIDIK | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik reguler/ tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. 2. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin. | |
| F. MODEL PEMBELAJARAN | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran tatap muka 2. Pendekatan: Student center, TPACK 3. Model: Problem Based Learning 4. Metode: tanya jawab, ceramah, diskusi, dan penugasan. | |

| KOMPONEN INTI | |
|---|--|
| A. TUJUAN PEMBELAJARAN | |
| 1. Capaian Pembelajaran (CP) | |
| Peserta didik mampu mengenal wilayahnya dalam konteks kabupaten/kota, provinsi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari wilayah NKRI. Peserta didik mampu membangun kebersamaan, persatuan, dan berkontribusi menciptakan kenyamanan di sekolah dan lingkungan sekitar. | |
| 2. Tujuan pembelajaran (TP) | |
| Peserta didik dapat berperilaku menjaga keutuhan NKRI yang berketuhanan Yang Maha Esa. | |
| 3. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Dengan menelaah gambar tentang perilaku keseharian, peserta didik mampu menyeleksi contoh perilaku seperti apa yang dapat menjaga persatuan di dalam kelas dengan tepat. (HOST/C4) 2. Dengan menganalisis video pembacaan teks PROLAMASI, peserta didik mampu menafsirkan bahwa adanya suatu perjuangan dan upaya dalam mempersatukan NKRI dengan benar. (HOST/C5) 3. Dengan menganalisis media Augmented Reality tentang wilayah negara Indonesia, peserta didik mampu mengecek wilayahnya dan keberadaan dirinya di negara Indonesia dengan benar. (HOST/C5) 4. Dengan berdiskusi bersama teman kelompoknya, peserta didik mampu merancang kegiatan yang dapat menjaga persatuan di lingkungan tempat tinggalnya dengan baik. (HOST/C6) | |
| B. PEMAHAMAN BERMAKNA | |
| Memahami materi tentang pentingnya kebersamaan dan persatuan dalam menjaga keutuhan NKRI serta membuktikan secara nyata dalam bentuk pengembangan diri di dalam kelas dan lingkungan sekitarnya. | |
| C. PERTANYAAN PEMANTIK | |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Ada berapa jumlah provinsi di Indonesia? 2. Apa yang kalian ketahui tentang proklamasi? 3. Tahukah kalian bagaimana perjuangan bangsa Indonesia untuk meraih kemerdekaan seperti apa? 4. Bagaimana jadinya jika dalam kehidupan sehari-hari tidak menjunjung tinggi kebersamaan? | |

| D. KEGIATAN PEMBELAJARAN |
|---|
| KEGIATAN PENDAHULUAN |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mengucapkan salam, dan dicek kehadirannya oleh guru. 2. Peserta didik berdo'a, membaca surat-surat pendek dan Asmaul Husna. (Religius) 3. Peserta didik bersama guru menyanyikan lagu wajib nasional "Indonesia Raya", lagu Mars PPK serta ragam yel-yel SDN Polisi 1. 4. Guru melakukan apersepsi. 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. (Communication) |
| KEGIATAN INTI |
| <p>ORIENTASI</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik diminta untuk menelaah gambar tentang perilaku keseharian tentang contoh perilaku yang menunjukkan upaya menjaga persatuan di tengah keberagaman NKRI dalam kehidupan sehari-hari. (Critical Thinking) 2. Peserta didik dipersilakan untuk menyimak tayangan video PROKLAMASI. (Nasionalisme) 3. Setelah penayangan video, guru mempersilahkan kepada peserta didik untuk merefleksikan tayangan video ke dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. (Communication) 4. peserta didik dipersilakan untuk menuliskan satu contoh perilaku yang menunjukkan upaya menjaga persatuan baik di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat. 5. Peserta didik dibimbing untuk dapat bersyukur dan menerima Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dengan cara menjaga persatuan di lingkungan tempat tinggal peserta didik melalui keteladanan yang diberikan oleh guru serta upaya pembiasaan pada peserta didik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. <p>MENGORGANISASIKAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 6. Peserta didik dibagi kedalam beberapa kelompok heterogen untuk mendiskusikan rancangan kegiatan yang akan dilakukan di lingkungan tempat tinggalnya dengan dibimbing oleh Guru melalui LKPD. (Collaboration) <p>MEMBIMBING DISKUSI</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Peserta didik mengamati informasi tentang wilayah negara Indonesia melalui media Augmented Reality. |

| |
|---|
| <p>8. Peserta didik diarahkan oleh guru untuk merancang kegiatan yang relevan dengan kondisi kebutuhan fisik maupun non-fisik di lingkungan tempat ia tinggal.</p> <p>MENKOMUNIKASIKAN</p> <p>9. Peserta didik diberikan kesempatan waktu untuk menyampaikan hasil diskusi di depan kelas. (Communication)</p> <p>MENGANALISIS DAN MENGEVALUASI</p> <p>10. Peserta didik dari kelompok lain dapat menanggapi kelompok penyaji.</p> <p>11. Peserta didik dengan bantuan guru mengevaluasi jawaban kelompok penyaji serta masukan dari yang lain dengan membuat kesepakatan.</p> <p>12. Peserta didik bersama guru melakukan tanya jawab yang mengarahkan peserta didik dalam membuat kesimpulan.</p> |
| KEGIATAN PENUTUP |
| <p>1. Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya jika ada yang belum dipahami,</p> <p>2. Peserta didik dipandu oleh guru untuk menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>3. Peserta didik melaksanakan evaluasi.</p> <p>4. Guru memandu kegiatan refleksi dan tindak lanjut.</p> <p>5. Peserta didik diberi penguatan dan apresiasi.</p> <p>6. Guru dan peserta didik mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama.</p> |
| E. ASESMEN |
| <p>Asesmen Formatif Individu dan Kelompok</p> <p>Jenis Asesmen</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tertulis: Tes Objektif Pilihan Ganda Kompleks (Terlampir) 2. Performa: Rubrik Penilaian Proses dan Presentasi |
| <p>Asesmen Ferforma</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Sikap <ol style="list-style-type: none"> a. Teknik penilaian : non tes b. Instrumen Penilaian : lembar observasi 2. Penilaian Pengetahuan <ol style="list-style-type: none"> a. Teknik penilaian : tes tertulis b. Instrumen Penilaian : Soal Pilihan Ganda 10 Soal 3. Penilaian Keterampilan <ol style="list-style-type: none"> a. Teknik Penilaian : non tes b. Instrumen Penilaian : Rubrik Penilaian LKPD |
| F. INSTRUMEN PENILAIAN |
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Penilaian Sikap <ul style="list-style-type: none"> • Rubrik penilaian |

Lampiran 13. Contoh Asesmen Diagnostik



Lampiran 14. Lembar Penilaian Tes Tertulis

LEMBAR PENILAIAN PENGETAHUAN TERTULIS (Bentuk Uraian)

Soal Tes Uraian

1. .
2. .
3. .
4. .
5. .

⊕ Kunci Jawaban Soal Uraian dan Pedoman Penskoran

| Alternatif jawaban | Penyelesaian | Skor |
|--------------------|---------------|-----------|
| 1 | | 2 |
| 2 | | 2 |
| 3 | | 2 |
| 4 | | 2 |
| 5 | | 2 |
| | Jumlah | 10 |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{s} \times 10$$

Penilaian Pengetahuan - Tes Tulis Uraian

Topik :
 Indikator :
 Soal :
 a.
 b.
 Jawaban :
 a.
 b.

Pedoman Penskoran

| No | Jawaban | Skor |
|---------------|---------|------|
| a. | | |
| b. | | |
| Skor maksimal | | |

Lampiran 15. Lembar Penilaian Tes Lisan

INSTRUMEN PENILAIAN (ASPEK PENGETAHUAN)

Nama Sekolah :
 Insitusi :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :
 Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA



| No | Kompetensi Awal | Materi Pokok | Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran | Bentuk Soal | Jumlah Soal |
|----|-----------------|--------------|---|-------------|-------------|
| 1 | | 1. | | Lisan | 5 |

| No. | Indikator Soal | Instrumen Soal |
|-----|----------------|----------------|
| 1. | | |

1. . .

PEDOMAN PENSKORAN

| KRITERIA YANG DINILAI/ ALTERNATIF PERTANYAAN | SKOR MAKSIMAL |
|---|---------------|
| Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan lengkap dan benar. | 3 |
| Siswa dapat menyebutkan jawaban dengan baik dan benar, tapi kurang lengkap. | 2 |
| Siswa dapat menyebutkan jawaban tapi salah sebagian besar. | 1 |
| Siswa tidak menyebutkan jawaban. | 0 |

Lampiran 16. Lembar Penilaian Observasi Terbuka

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL LEMBAR OBSERVASI TERBUKA

Nama Sekolah :
 Insitusi :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :
 Mata Pelajaran :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

| No | Tanggal | Nama Peserta Didik | Gejala Pecilaka | Butir Sikap | Tindak Lanjut |
|----|---------|--------------------|-----------------|-------------|---------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| 3 | | | | | |
| 4 | | | | | |
| 5 | | | | | |
| 6 | | | | | |
| 7 | | | | | |
| 8 | | | | | |
| 9 | | | | | |
| 10 | | | | | |
| 11 | | | | | |

Penilai

[.....]

Lampiran 17. Lembar Penilaian Observasi Tertutup

JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL LEMBAR OBSERVASI TERTUTUP

Nama Sekolah :
 Insitusi :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :
 Mata Pelajaran :

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.



| No | Pernyataan | Ya | Tidak |
|----|--|----|-------|
| 1 | Berdosa sebelum melakukan aktivitas. | | |
| 2 | Berbada btenat waktu. | | |
| 3 | Tidak mengganggu teman yang bergama lain. | | |
| 4 | Berdosa sesuai agamanya. | | |
| 5 | Berani mengakui kesalahan sendiri. | | |
| 6 | Menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu. | | |
| 7 | Berani menerima risiko atas tindakan yang dilakukan. | | |
| 8 | Mengembalikan barang yang dipinjam. | | |
| 9 | Meminta maaf jika melakukan kesalahan. | | |
| 10 | Melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan. | | |
| 11 | Datang kesekolah tepat waktu. | | |

Penilai

[.....]

Lampiran 18. Lembar Penilaian Wawancara

Penilaian Presentasi Wawancara

Kelompok : _____

| No | Kriteria | Nilai |
|----|---|------------------------|
| 1 | Ketepatan konten pertanyaan dengan rumus 5W=1H | |
| 2 | Isi konten | Tepat sasaran |
| | | Kelengkapan informasi |
| | | Penting/ tidaknya info |
| 3 | Ulasan hasil wawancara (bentuk rangkuman yang disajikan) | |
| 4 | Presentasi | |

Penilaian Presentasi Wawancara

Kelompok : _____

| No | Kriteria | Nilai |
|----|---|------------------------|
| 1 | Ketepatan konten pertanyaan dengan rumus 5W=1H | |
| 2 | Isi konten | Tepat sasaran |
| | | Kelengkapan informasi |
| | | Penting/ tidaknya info |
| 3 | Ulasan hasil wawancara (bentuk rangkuman yang disajikan) | |
| 4 | Presentasi | |

Penilaian Presentasi Wawancara

Kelompok : _____

| No | Kriteria | Nilai |
|----|---|------------------------|
| 1 | Ketepatan konten pertanyaan dengan rumus 5W=1H | |
| 2 | Isi konten | Tepat sasaran |
| | | Kelengkapan informasi |
| | | Penting/ tidaknya info |
| 3 | Ulasan hasil wawancara (bentuk rangkuman yang disajikan) | |

Lampiran 19. Kisi Kisi Penilaian Praktik Diskusi

KISI-KISI PENILAIAN DISKUSI PRAKTIK

Nama Sekolah :
 Lokasi :
 Kelas/Semester :
 Tahun Pelajaran :
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

| No | Kompetensi Awal | Materi | Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran | Teknik Penilaian |
|----|-----------------|--------|--|---------------------|
| 1 | | | 1. | Praktik |

DISKUSI

1.

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

Indikator keterampilan antara lain adalah kemampuan menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas, kemampuan mengkomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis, kemampuan merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi atau lainnya. Adapun pelaksanaan penilaian keterampilan dilakukan di setiap akhir pertemuan yang menuntut adanya penilaian keterampilan dengan menggunakan empat tingkat penilaian, yakni Baik Sekali (A=4), Baik (B=3), Sedang (C=2), serta Kurang (D=1).

Pedoman Penilaian Aspek Keterampilan

| No | Indikator | Pertemuan dan Nilai (A, B, C, D) | | | | | | | | | | | | Rata rata | |
|----|---|----------------------------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|--------------|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | | |
| 1 | Mampu menyampaikan hasil diskusi kelompok secara tegas dan lugas | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Mampu mengkomunikasikan ide dan gagasan dengan terarah dan sistematis | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | Mampu merespons pertanyaan yang pada sesi diskusi | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | | | | | | | | | | | | | | | |

Mengetahui
Kepala

Bogor.....
Guru Mata Pelajaran

NIP.

NIP.

RIWAYAT HIDUP



Siti Maisaroh, lahir di Lebak, Banten pada tanggal 05 Agustus 2002. Anak ketiga dari tiga bersaudara, buah hati pasangan Bapak Hasanudin dan Ibu Elohayati. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan tepat pada umur 7 tahun di Sekolah Dasar (SD) di SD Negeri 1 Gunungkendeng pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014, pada tahun yang sama peneliti menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 4 Gunungkencana, lulus pada tahun 2017, meneruskan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 1 Gunungkencana, lulus pada tahun 2020, kemudian melanjutkan Program S-1 di Universitas Pakuan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada tahun 2020-2024.